

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai dua hal, yaitu (1) hasil penelitian persiklus, dan (2) pembahasan hasil penelitian.

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode belanja kata. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi awal kemampuan menulis puisi siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode belanja kata.

#### **A. Hasil Penelitian Persiklus**

Penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri melalui metode belanja kata yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II juga dalam waktu dua pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bersama guru kelas mengamati kegiatan pembelajaran di kelas mulai awal hingga akhir. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian.

Pada pembelajaran menulis puisi di kelas ini sebelumnya hanya sebatas mengetahui apa saja unsur pembangun puisi. Kegiatan menulis puisi kurang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam praktiknya siswa banyak yang belum terampil dalam menulis puisi. Penggunaan metode pembelajaran dalam menulis puisi juga belum dilaksanakan secara optimal. Guru lebih sering mengandalkan buku paket dan menjelaskan materi menulis puisi secara teoretis. Melihat kenyataan tersebut perlu dicari solusi pembelajaran sastra (khususnya menulis puisi) yang mampu menarik minat siswa sekaligus dapat memotivasi siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode belanja kata yang diharapkan dapat meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran

menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah pratindakan, siklus I, dan siklus II.

### **1. Pratindakan**

Penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata pada Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri diawali dengan pratindakan. Pada proses pratindakan ini, peneliti sudah melakukan pengumpulan data yaitu dengan tes menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan, pengisian angket, wawancara dengan siswa dan guru pada saat sebelum diberikannya tindakan, catatan lapangan, lembar pengamatan yang diperkuat dengan dokumentasi pada saat pembelajaran menulis puisi. Pada proses penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru kelas VIII yaitu Bapak Imam Fadkhuroji, S.Pd dan melibatkan siswa Kelas VIII.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dapat disimpulkan bahwa selama ini dalam pembelajaran menulis puisi belum ada motivasi yang berarti. Guru masih menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan bantuan buku paket dan LKS, dan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Siswa juga tidak melakukan review atau penyuntingan terhadap puisi karyanya. Untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, pada Senin, 1 Maret 2021 peneliti melakukan survei awal pratindakan di kelas VIII. Pada proses pratindakan ini, peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran menulis puisi.

Pada pratindakan, siswa kelas VIII mempelajari puisi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.8 yaitu Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi. Guru menerangkan materi puisi dengan metode ceramah dan diskusi. Guru menyampaikan materi puisi dari pengertian puisi sampai pada unsur pembangun puisi. Sebelum sampai pada materi tersebut, guru mengingatkan kembali tentang materi puisi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu tentang pembacaan puisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembacaan puisi adalah jeda, volume, intonasi, lafal, artikulasi, ekspresi, penjiwaan atau penghayatan.

Setelah itu, guru bersama dengan siswa berdiskusi tentang pengertian puisi dan unsur pembangun puisi. Siswa dikenalkan dengan contoh puisi dan membahas puisi tersebut secara bersama-sama. Guru menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman dalam mengajar. Pada proses pratindakan tersebut, siswa membuka buku paket dan memperhatikan contoh puisi. Guru menyampaikan unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi tema, pemilihan bahasa, penghayatan (rasa), rima, irama, dan amanat. Pada saat diskusi berlangsung, siswa kurang merespon kegiatan diskusi mengenai unsur-unsur pembangun puisi tersebut. Banyak siswa yang ramai dan bergurau. Guru pun memberi peringatan dan menunjuk siswa agar mengemukakan pendapatnya.

Selanjutnya, siswa diberi tugas secara individu untuk menulis puisi dengan tema bebas sehingga siswa dapat mengambil tema dari pengalaman pribadinya atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan puisi ini sekaligus untuk tes pratindakan. Masing-masing siswa diminta untuk menuliskan puisinya pada satu lembar kertas. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi adalah 40 menit.

Berdasarkan observasi awal pratindakan dan catatan lapangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, juga dalam hal berpendapat pada saat diskusi. Selain itu, siswa juga sering merasa bosan dengan metode konvensional yang digunakan guru pada saat menerangkan materi menulis puisi. Banyak siswa yang masih bertanya pada guru tentang tugas menulis puisinya. Beberapa siswa juga terlihat berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendapatkan ide.

Selain itu, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Data tersebut diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada siswa kelas VIII yaitu sebanyak 28 siswa. Angket pratindakan tersebut, dibagikan kepada siswa setelah tes menulis puisi. Berdasarkan pengisian angket oleh siswa, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Angket Pratindakan Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri dalam Keterampilan Menulis Puisi**

| No | Pertanyaan   | SS                  | S                   | KS                  | TS                  |
|----|--|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman lebih sulit | 42,85%<br>(12siswa) | 53,57%<br>(15siswa) | 3,57%<br>(1siswa)   | -                   |
| 2. | Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan                                | 28,57%<br>(8 siswa) | 21,47%<br>(6 siswa) | 32,14%<br>(9siswa)  | 17,85%<br>(5siswa)  |
| 3. | Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah                                       | 10,71%<br>(3 siswa) | 17,58%<br>(5 siswa) | 39,28%<br>(11siswa) | 32,14%<br>(9siswa)  |
| 4. | Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya              | 3,57%<br>(1siswa)   | 3,57%<br>(1siswa)   | 50%<br>(14siswa)    | 42,85%<br>(12siswa) |
| 5. | Saya terbiasa menulis puisi  | 3,57%<br>(1siswa)   | 10,71%<br>(3siswa)  | 46,42%<br>(13siswa) | 39,28%<br>(11siswa) |
| 6. | Saya menulis puisi untuk menyampaikan perasaan diri                            | 3,57%<br>(1siswa)   | 3,57%<br>(1siswa)   | 53,57%<br>(15siswa) | 39,28%<br>(11siswa) |
| 7. | Saya merasa tertantang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi  | 3,57%<br>(1siswa)   | 35,71%<br>(10siswa) | 46,42%<br>(13siswa) | 14,28%<br>(4 siswa) |
| 8. | Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi                       | 7,14%<br>(2siswa)   | 25%<br>(7siswa)     | 50%<br>(14siswa)    | 17,85% (5 siswa)    |
| 9. | Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi                                  | 35,71%<br>(10siswa) | 17,85%<br>(5 siswa) | 46,42%<br>(13siswa) | -                   |

Hasil angket di atas merupakan angket yang diberikan pada siswa sebelum diberi tindakan. Berdasarkan hasil angket di atas terlihat bahwa pada hasil (no. 1), dapat diketahui 12 siswa (42,85%) menyatakan sangat setuju bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman lebih sulit, 15 siswa (53,57%) setuju bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman lebih sulit, dan 1 siswa (3,57%) kurang setuju bahwa

puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman lebih sulit. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran puisi sangat membutuhkan pemahaman. Terlihat pada angket (no. 2), terdapat 8 siswa (28,57%) sangat setuju, 6 siswa (21,47%) setuju, 9 siswa (32,14) kurang setuju, dan 5 siswa (17,85) tidak setuju bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar siswa senang dalam menulis puisi. Namun di sisi lain, sebagian besar siswa menyatakan bahwa menulis puisi bukan merupakan hal yang mudah. Terlihat pada angket (no.3), terdapat 3 siswa (10,71%) menyatakan sangat setuju, 5 siswa (17,58%) setuju, 11 siswa (39,28%) kurang setuju dan 9 siswa (32,14%) menyatakan tidak setuju bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang mudah.

Berkaitan dengan pemahaman siswa tentang pembelajaran puisi, terlihat pada angket (no. 4) bahwa 1 siswa (3,57%) sangat setuju, 1 siswa (3,57%) setuju, 14 siswa (50%) kurang setuju, dan 12 siswa (42,85 %) tidak setuju bahwa siswa mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya. Faktor dalam diri siswa yaitu minat siswa terhadap puisi juga masih rendah, terlihat pada angket (no. 5) terdapat 1 siswa (3,57%) sangat setuju, 3 siswa (10,71%) setuju, 13 siswa (46,42%) kurang setuju, dan 11 siswa (39,28%) tidak setuju bahwa siswa terbiasa menulis puisi. Selain itu, pada angket (no. 6) juga terdapat informasi bahwa 1 siswa (3,57%) sangat setuju, 1 siswa (3,57%) setuju, 15 siswa (53,57%) kurang setuju, dan 11 siswa (39,28%) tidak setuju bahwa siswa menulis puisi untuk menyampaikan perasaan pada diri. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi masih kurang dan membutuhkan bimbingan agar siswa terampil dalam menulis puisi.

Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga terlihat pada angket no. 7, 8, 9. Pada angket (no. 7), terdapat 1 anak (3,57%) sangat setuju, 10 siswa (35,71%) setuju, 13 siswa (46,42%) kurang setuju, dan 4 siswa (14,28%) tidak setuju bahwa siswa merasa tertantang ketika mendapat tugas dari guru pada saat menulis puisi. Pernyataan tersebut juga dikuatkan pada angket (no. 8) bahwa sebagian besar siswa kurang mudah mendapatkan inspirasi pada saat

menulis puisi. Terdapat 2 siswa (7,14%) sangat setuju, 7 siswa (25%) setuju, 14 siswa (50%) kurang setuju, dan 5 siswa (17,85%) tidak setuju bahwa siswa mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi. Pada angket (no. 9), terlihat bahwa sebagian besar siswa ingin terampil dalam menulis puisi. Terbukti pada hasil angket yaitu 10 siswa (35,71%) sangat setuju, 5 siswa (17,85%) setuju, 13 siswa (46,42%) kurang setuju bahwa siswa ingin lebih terampil dalam menulis puisi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa minat siswa untuk menulis puisi dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis siswa tinggi.

Selain wawancara, catatan lapangan dan angket, untuk menghindari hasil penelitian yang subjektif maka diperlukan hasil tes kemampuan awal siswa menulis puisi. Berikut hasil penilaian tes menulis puisi siswa pratindakan.

**Tabel 3 Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Pratindakan Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri**

| No. | Siswa | Aspek Penilaian |   |   |   |   |   |   | Skor | Nilai |
|-----|-------|-----------------|---|---|---|---|---|---|------|-------|
|     |       | A               | B | C | D | E | F | G |      |       |
| 1   | S1    | 2               | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 17   | 48    |
| 2   | S2    | 2               | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 18   | 51    |
| 3   | S3    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21   | 60    |
| 4   | S4    | 3               | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19   | 54    |
| 5   | S5    | 2               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 18   | 51    |
| 6   | S6    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21   | 60    |
| 7   | S7    | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 8   | S8    | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 19   | 54    |
| 9   | S9    | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 10  | S10   | 3               | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 17   | 48    |
| 11  | S11   | 2               | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 17   | 48    |
| 12  | S12   | 2               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19   | 54    |
| 13  | S13   | 2               | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 18   | 51    |
| 14  | S14   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 19   | 54    |
| 15  | S15   | 2               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19   | 54    |
| 16  | S16   | 2               | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 20   | 57    |
| 17  | S17   | 2               | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 16   | 45    |
| 18  | S18   | 3               | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 19   | 54    |

|                       |            |             |            |             |             |             |             |             |              |              |
|-----------------------|------------|-------------|------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| 19                    | <b>S19</b> | 2           | 2          | 3           | 3           | 2           | 3           | 3           | 18           | 51           |
| 20                    | <b>S20</b> | 2           | 2          | 3           | 3           | 3           | 3           | 2           | 18           | 51           |
| 21                    | <b>S21</b> | 3           | 2          | 2           | 3           | 3           | 2           | 3           | 18           | 51           |
| 22                    | <b>S22</b> | 2           | 3          | 3           | 3           | 2           | 2           | 3           | 18           | 51           |
| 23                    | <b>S23</b> | 2           | 2          | 2           | 2           | 2           | 3           | 3           | 16           | 45           |
| 24                    | <b>S24</b> | 3           | 3          | 3           | 2           | 3           | 2           | 2           | 18           | 51           |
| 25                    | <b>S25</b> | 2           | 2          | 3           | 3           | 2           | 3           | 2           | 17           | 48           |
| 26                    | <b>S26</b> | 2           | 3          | 2           | 3           | 2           | 2           | 3           | 17           | 48           |
| 27                    | <b>S27</b> | 3           | 3          | 2           | 3           | 3           | 2           | 3           | 19           | 54           |
| 28                    | <b>S28</b> | 3           | 2          | 3           | 3           | 2           | 4           | 3           | 20           | 57           |
| <b>Jumlah</b>         |            | <b>66</b>   | <b>70</b>  | <b>76</b>   | <b>81</b>   | <b>75</b>   | <b>76</b>   | <b>72</b>   | <b>516</b>   | <b>1464</b>  |
| <b>Rata-rata</b>      |            | <b>2,35</b> | <b>2,5</b> | <b>2,71</b> | <b>2,89</b> | <b>2,67</b> | <b>2,71</b> | <b>2,57</b> | <b>14,44</b> | <b>52,28</b> |
| <b>Nilai Maksimal</b> |            | <b>5</b>    | <b>5</b>   | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>35</b>    | <b>100</b>   |

Keterangan:

A: Diksi

D: Bahasa Kias

G: Amanat

B: Tema

E: Citraan

C: Struktur Isi

F: Rima dan Irama

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 52,28. Skor rata-rata tersebut tentu masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 77. Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi skor rata-rata tiap aspek juga masih kurang. Skor rata-rata aspek diksi 2,35; aspek tema 2,5; aspek struktur isi 2,71; aspek bahasa kias 2,89; aspek citraan 2,67; aspek rima dan irama 2,71; dan aspek amanat 2,57. Skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VIII masih kurang. Terlihat dari hampir semua aspek masih belum memuaskan karena masih dalam kategori kurang. Penggunaan citraan, struktur isi, rima dan irama serta amanat dapat dikatakan aspek yang sulit bagi siswa.

Terlihat pada hasil menulis puisi pada pratindakan, sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa sederhana atau keseharian sehingga hasil puisi siswa kurang bermakna dan terkesan biasa serta belum dapat memunculkan imajinasi bagi pembaca. Selain itu, penggunaan citraan pada hasil puisi siswa terlihat masih kurang. Pada hasil menulis puisi pratindakan ini, penyampaian amanat belum

dapat dipahami oleh pembaca karena sebagian besar siswa menulis puisi tanpa menghiraukan kaitan antar larik puisi. Jadi, hasil puisi siswa masih sebatas lariklarik kata yang belum menimbulkan makna dan belum dapat menciptakan struktur isi yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul setelah dilaksanakan pratindakan, maka peneliti harus mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat dan segera terselesaikan. Salah satu solusi tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode belanja kata. Metode belanja kata dianggap dapat membantu siswa dalam menulis puisi karena dengan strategi ini akan mempermudah siswa dalam menemukan ide dan inspirasinya yaitu melalui daftar kata yang disediakan. Setelah peneliti menentukan strategi yang akan digunakan, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan diskusi seperti yang terlihat dalam cuplikan diskusi berikut.

P:“Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada saat pratindakan, menurut Bapak apakah ada kesulitan yang mempengaruhi hasil siswa?”

G:“Menurut saya, siswa kurang antusias dan kurang konsentrasi, siswa masih sulit menemukan ide untuk menulis puisi. Jadi, nilai siswa kurang maksimal.”

P: “Jadi menurut Bapak, apakah perlu adanya tindakan untuk mengatasinya?”

G: “Tentu. Saya kira jika hasilnya tetap kurang maksimal, maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah yang ada.”

P: “Iya Pak. Bagaimana apabila pada pertemuan selanjutnya kita mencoba menggunakan metode belanja kata dalam pembelajaran menulis puisinya?”

G: “Oh iya Mbak, saya kira itu bagus mbak. Semoga dengan metode tersebut dapat meningkatkan proses dan hasil siswa dalam menulis puisi”.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 8 dan 12 Maret 2021. Sesuai dengan tahapan menulis yang diterapkan, pada



pertemuan pertama meliputi tahap pramenulis dan penulisan, sedangkan pada pertemuan kedua adalah tahap revisi (penyuntingan). Berikut adalah tahapan tahapan pada siklus I.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan sebelum peneliti melakukan tindakan di kelas. Persiapan ini meliputi pembuatan RPP, lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, lembar kerja (LK) siswa, materi pembelajaran, alat untuk mendukung pengumpulan data seperti kamera dan alat tulis, serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode belajar kata.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum peneliti terjun ke lapangan dan diteliti oleh dosen pembimbing. Namun demikian, RPP harus diteliti oleh kolaborator atau pengguna RPP yaitu guru pengampu bahasa Indonesia sebelum digunakan di kelas. Selain RPP, instrumen penelitian dan media pembelajaran juga dipersiapkan.

Metode belajar kata yang dipersiapkan berupa kata-kata yang sudah dikelompokkan menurut temanya. Beberapa kata ini disajikan dalam bentuk printout dan dibagikan kepada siswa. Adapun pilihan kata pada metode belajar kata pada Siklus I adalah sebagai berikut.

#### Tema Alam

|             |        |          |        |
|-------------|--------|----------|--------|
| Hijau       | Biru   | Bintang  | Ombak  |
| Alam        | Langit | Bulan    | Pantai |
| Pepohonan   | Laut   | Malam    | Cerah  |
| Menenangkan | Suara  | Sinar    | Embun  |
| Udara       | Indah  | Matahari | Pagi   |

#### Tema Cita-cita

|         |             |         |            |
|---------|-------------|---------|------------|
| Harapan | Kerja keras | Menjadi | Berseragam |
|---------|-------------|---------|------------|

|            |           |              |          |
|------------|-----------|--------------|----------|
| Keinginan  | Kehidupan | Perubahan    | Contoh   |
| Masa depan | Cerah     | Teladan      | Kepuasan |
| Usaha      | Pemimpin  | Membanggakan | Tujuan   |
| Perjalanan | Berguna   | Berhasil     | Tercapai |

### **Tema Keluarga**

|            |           |            |           |
|------------|-----------|------------|-----------|
| Keluarga   | Sayang    | Milikku    | Pulang    |
| Pelindung  | Pulang    | Melengkapi | Bercerita |
| Ayah       | Bahagia   | Rumah      | Hangat    |
| Ibu        | Suka/duka | Nyaman     | Cinta     |
| Adik/kakak | Bersama   | Istirahat  | Kasih     |

### **Tema Sahabat**

|             |              |            |          |
|-------------|--------------|------------|----------|
| Sahabat     | Terima kasih | Ceria      | Rindu    |
| Mendampingi | Bergandengan | Duka       | Cerita   |
| Bersama     | Mendengar    | Lara       | Berjalan |
| Baik        | Kisah        | Semangat   | Memori   |
| Sayang      | Tawa         | Beriringan | Berjanji |

### **b. Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Tindakan pada siklus I, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 8 Maret

2021 dan 12 Maret 2021. Di bawah ini akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan selama siklus I. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

**(1) Pertemuan Pertama Siklus I (Senin, 8 Maret 2021)**

Pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa dan melakukan apersepsi. Guru memberikan materi pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diberikan satu contoh puisi yang bertemakan keindahan alam. Berdasarkan puisi yang sudah diberikan, siswa diminta untuk mengamati dan menemukan unsur-unsur pembangun puisi beserta contohnya. Siswa dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan larik tempat duduk untuk bersama-sama berdiskusi mengenai tema, diksi atau pilihan kata, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi yang ada dengan mempresentasikannya. Kelompok lain, menanggapi dan saling melengkapi. Kegiatan presentasi siswa bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas yang aktif dan lebih hidup dalam pembelajaran. Namun saat berdiskusi, terlihat sebagian siswa masih malas-malasan dan mengganggu temannya.

Setelah berdiskusi mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam contoh puisi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema yang sudah disediakan. Pada tugas menulis puisi pada siklus I ini, siswa menulis puisi melalui metode belanja kata. Daftar belanja kata yang digunakan adalah daftar kata-kata yang sudah dikelompokkan berdasarkan temanya. Pada saat memilih objek yang akan dipakai dalam menulis puisi, beberapa siswa bersama teman sebangku saling bertukar ide dan pikiran. Hal ini melatih siswa untuk inovatif dan berpikir kreatif.

Pada tahap pramenulis, siswa mengamati kata-kata yang sudah dikelompokkan berdasarkan tema yang akan dijadikan ide dalam menulis puisi. Kemudian, siswa mengembangkan idenya dengan memilih kata dalam daftar kata yang sudah disediakan. Pada tahap ini, siswa sudah tampak begitu antusias dalam menulis puisi karena adanya daftar kata yang menarik yang dapat mempermudah

mengembangkan imajinasinya. Namun, ada beberapa siswa juga asyik bermain-main dengan temannya bahkan ada juga yang melamun.

Pada saat menulis puisi, banyak siswa yang terlihat berdiskusi dengan temannya untuk menemukan ide. Butuh waktu untuk melatih keterampilan menulis siswa sehingga masih banyak yang melamun untuk menemukan kata yang akan dijadikan larik puisi. Setelah selesai menulis puisi, siswa mengumpulkan hasil karya puisinya kepada guru.

## **(2) Pertemuan Kedua Siklus I (Jumat, 12 Maret 2021)**

Pertemuan kedua pada siklus I ini, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru mengulas tentang pembelajaran sebelumnya yaitu saat menulis puisi pada pertemuan pertama. Tidak lupa, guru membacakan hasil karya siswa yang sudah cukup baik yaitu milik S23. Karya dipilih karena siswa tersebut cukup baik dalam mengembangkan larik demi larik puisi dan sudah memperhatikan unsur pembangun puisi.

Setelah itu, pada pertemuan kedua ini, siswa bersama teman sebangku melakukan penyuntingan terhadap puisi karyanya. Siswa bersama teman sebangkunya saling bertukar puisi karyanya. Guru membagikan puisi yang sudah dibuat oleh siswa. Guru juga memperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan dalam puisi tulisan siswa.

Pada saat menyunting puisi, sebagian besar tampak saling memberikan masukan dengan menuliskan masukan tersebut pada lembar kerja siswa yang dikoreksi. Siswa mengoreksi hasil karya temannya dengan cara mengurangi apabila ada kesalahan atau menambah pilihan kata serta mengganti pilihan kata agar puisi siswa semakin baik. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada yang kurang paham. Setelah itu, siswa menuliskan puisi karyanya yang sudah disunting pada lembar kerja baru yang sudah disiapkan dan mengumpulkan hasil karya puisinya kembali kepada guru. Bel berbunyi, guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

### c. Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dalam pelaksanaan pengamatan ini adalah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Berikut adalah deskripsi keduanya.

#### (1) Observasi Proses

Pada saat melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam situasi kegiatan belajar siswa adalah aspek verbal dan non verbal yang meliputi kondisi kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, perhatian serta keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Selain itu, hal-hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, penguasaan kelas, dan pembimbingan serta pemantauan terhadap siswa pada saat pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan proses kelas VIII pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi pada Siklus I.

**Tabel 4 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri pada Siklus I Pertemuan Pertama**

| No | Aspek Pengamatan | Uraian                                    | Hasil Pengamatan Siswa dalam Hitungan Jumlah Siswa |     |      |       |       |       |
|----|------------------|---|--|-----|------|-------|-------|-------|
|    |                  |   | 0  | 1-5 | 6-10 | 11-20 | 21-25 | 26-28 |
| A. | Verbal           | 1. Siswa bertanya                         |  | √   |      |       |       |       |
|    |                  | 2. Siswa berkomentar                      |  | √   |      |       |       |       |
|    |                  | 3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi |  |     |      | √     |       |       |
|    |                  | 4. Siswa dapat                            |  |     | √    |       |       |       |

|           |                   |   |   |   |   |  |   |   |
|-----------|-------------------|---|---|---|---|--|---|---|
|           |                   | menjawab pertanyaan dari guru   |   |   |   |  |   |   |
|           |                   | 5. Siswa bercanda   |   |   |   |  | √ |   |
|           |                   | 6. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama |   |   | √ |  |   |   |
|           |                   | 7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama            |   |   |   |  | √ |   |
| <b>B.</b> | <b>Non Verbal</b> | 1. Siswa antusias dalam pembelajaran                                  |   |   | √ |  |   |   |
|           |                   | 2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan                       |   | √ |   |  |   |   |
|           |                   | 3. Siswa izin ke kamar mandi atau keluar                              |   | √ |   |  |   |   |
|           |                   | 4. Siswa bermain sendiri  |   |   | √ |  |   |   |
|           |                   | 5. Siswa tertidur   | √ |   |   |  |   |   |
|           |                   | 6. Siswa tidur-tiduran  |   | √ |   |  |   |   |
|           |                   | 7. Siswa membuka buku selain buku bahasa Indonesia                    |   |   | √ |  |   |   |
|           |                   | 8. Siswa menyimak dengan seksama                                      |   |   |   |  |   | √ |

|  |  |   |  |   |  |  |   |  |
|--|--|---|--|---|--|--|---|--|
|  |  | 9. Siswa mencermati pembelajaran        |  |   |  |  | √ |  |
|  |  | 10. Siswa mengganggu teman yang lainnya |  | √ |  |  |   |  |

Catatan:

Jumlah Siswa 28 orang

**Tabel 5 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri pada Siklus I**

**Pertemuan Kedua**

| No | Aspek Pengamatan | Uraian  | Hasil Pengamatan Siswa dalam Hitungan Jumlah Siswa |     |      |       |       |       |
|----|------------------|---|--|-----|------|-------|-------|-------|
|    |                  |   | 0  | 1-5 | 6-10 | 11-20 | 21-25 | 26-28 |
| A. | Verbal           | 1. Siswa bertanya   |  |     | √    |       |       |       |
|    |                  | 2. Siswa berkomentar  |  |     | √    |       |       |       |
|    |                  | 3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi                             |  | √   |      |       |       |       |
|    |                  | 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru                          |  |     |      | √     |       |       |
|    |                  | 5. Siswa bercanda   |  | √   |      |       |       |       |
|    |                  | 6. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama |  | √   |      |       |       |       |
|    |                  | 7. Siswa menjawab pertanyaan dari guru                                |  |     |      |       | √     |       |

|           |                   |  |   |   |   |   |   |  |
|-----------|-------------------|--|---|---|---|---|---|--|
|           |                   | secara bersama-sama                                |   |   |   |   |   |  |
| <b>B.</b> | <b>Non Verbal</b> | 1. Siswa antusias dalam pembelajaran               |   |   | √ |   |   |  |
|           |                   | 2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan    |   |   | √ |   |   |  |
|           |                   | 3. Siswa izin ke kamar mandi atau keluar           |   | √ |   |   |   |  |
|           |                   | 4. Siswa bermain sendiri                           |   | √ |   |   |   |  |
|           |                   | 5. Siswa tertidur                                  | √ |   |   |   |   |  |
|           |                   | 6. Siswa tidur-tiduran                             | √ |   |   |   |   |  |
|           |                   | 7. Siswa membuka buku selain buku bahasa Indonesia |   |   | √ |   |   |  |
|           |                   | 8. Siswa menyimak dengan seksama                   |   |   |   |   | √ |  |
|           |                   | 9. Siswa mencermati pembelajaran                   |   |   |   | √ |   |  |
|           |                   | 10. Siswa mengganggu teman yang lainnya            |   | √ |   |   |   |  |

Catatan:

Jumlah Siswa 28 orang

Hasil lembar pengamatan di atas digunakan untuk mengukur sikap (A3, A5, A6, B3, B4, B5, B6, B10), minat (A1, A2, B2, B7, B8, B9), dan motivasi siswa (A2, A4, A8, B1, B8). Dari tabel tersebut, terlihat bahwa siswa mulai antusias dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Keaktifan siswa mulai



terlihat meskipun masih ada siswa yang asyik sendiri dengan dunianya. Pada saat siswa diminta mengajukan pendapatnya dalam pembelajaran, kelas menjadi sunyi kembali. Siswa terlihat malu-malu dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Apabila guru memancing siswa untuk berpendapat, sebagian siswa dapat menjawabnya secara spontan. Namun jika siswa disuruh menjawab secara mandiri dengan ditunjuk satu persatu, kelas menjadi sunyi kembali.

Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan metode belanja kata cukup mendapat respon positif. Siswa cukup tertarik mengamati beberapa kata yang disediakan dalam metode belanja kata tersebut. Alasan mereka tertarik dengan penggunaan metode tersebut adalah karena mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi dengan adanya pilihan kata yang ada. Suasana pembelajaran di dalam kelas juga menjadi lebih menyenangkan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode belanja kata. Namun, masih terdapat juga beberapa siswa yang bermain-main sendiri bahkan mengganggu temannya. Berikut tabulasi hasil temuan saat tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 6 Tabulasi Peta Temuan Tindakan Siklus I**

| <b>Pertemuan Pertama</b>   | <b>Pertemuan Kedua</b>  |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa masih enggan, malu dan tidak percaya diri saat berpendapat.</li> <li>2. Siswa kurang konsentrasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi.</li> <li>3. Siswa sudah mulai sedikit aktif dalam pembelajaran di kelas.</li> <li>4. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran sastra masih kurang. Terlihat pada saat guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari mengenai materi puisi, siswa menjawabnya dengan malas.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses belajar terlihat lebih baik. Minat belajar siswa juga meningkat sehingga kualitas belajar siswa juga meningkat.</li> <li>2. Siswa sudah terlihat cukup aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa aktif dalam bertanya.</li> <li>3. Siswa belum mampu menulis puisi dengan baik, karena sebagian besar belum menggunakan unsur pembangun puisi dengan sempurna.</li> </ol> |

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi, guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam siklus I ini, guru sudah berperan dengan baik, guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, memberikan penugasan, membimbing dan memantau proses belajar siswa dengan baik dan cukup memotivasi siswa.

## (2) Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis puisi siswa dapat diketahui jika ada peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan.

**Tabel 7 Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Siklus I  
Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri**

| NO | SISWA | ASPEK PENILAIAN |   |   |   |   |   |   | SKOR | NILAI |
|----|-------|-----------------|---|---|---|---|---|---|------|-------|
|    |       | A               | B | C | D | E | F | G |      |       |
| 1  | S1    | 3               | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 2  | S2    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21   | 60    |
| 3  | S3    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21   | 60    |
| 4  | S4    | 3               | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 19   | 54    |
| 5  | S5    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20   | 57    |
| 6  | S6    | 4               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 7  | S7    | 3               | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 8  | S8    | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 19   | 54    |
| 9  | S9    | 3               | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22   | 57    |
| 10 | S10   | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20   | 57    |
| 11 | S11   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 12 | S12   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 13 | S13   | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20   | 57    |
| 14 | S14   | 2               | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20   | 57    |
| 15 | S15   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 16 | S16   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 19   | 54    |
| 17 | S17   | 3               | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 18   | 51    |
| 18 | S18   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 19 | S19   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |
| 20 | S20   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 57    |

|                       |     |             |             |           |             |             |             |             |              |              |
|-----------------------|-----|-------------|-------------|-----------|-------------|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|
| 21                    | S21 | 3           | 3           | 3         | 3           | 3           | 2           | 3           | 20           | 57           |
| 22                    | S22 | 2           | 3           | 3         | 3           | 3           | 2           | 3           | 19           | 54           |
| 23                    | S23 | 3           | 3           | 2         | 2           | 2           | 3           | 3           | 18           | 51           |
| 24                    | S24 | 3           | 3           | 3         | 2           | 3           | 2           | 2           | 18           | 51           |
| 25                    | S25 | 2           | 2           | 4         | 3           | 2           | 3           | 2           | 18           | 51           |
| 26                    | S26 | 3           | 3           | 3         | 3           | 3           | 3           | 3           | 21           | 60           |
| 27                    | S27 | 3           | 3           | 3         | 3           | 3           | 2           | 3           | 20           | 57           |
| 28                    | S28 | 3           | 2           | 3         | 3           | 3           | 4           | 3           | 21           | 60           |
| <b>Jumlah</b>         |     | <b>79</b>   | <b>77</b>   | <b>84</b> | <b>82</b>   | <b>81</b>   | <b>79</b>   | <b>76</b>   | <b>558</b>   | <b>1947</b>  |
| <b>Rata-rata</b>      |     | <b>2,82</b> | <b>2,75</b> | <b>3</b>  | <b>2,89</b> | <b>2,92</b> | <b>2,82</b> | <b>2,71</b> | <b>19,92</b> | <b>69,53</b> |
| <b>Nilai Maksimal</b> |     | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>  | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>5</b>    | <b>35</b>    | <b>100</b>   |

Keterangan:

A: Diksi

D: Bahasa Kias

G: Amanat

B: Tema

E: Citraan

C: Struktur Isi

F: Rima dan Irama

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 69,53. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dibanding skor pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi. Akan tetapi, peningkatan skor tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan upaya tindakan lagi pada siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis puisi dari pratindakan ke siklus I.

**Tabel 8 Peningkatan Skor Menulis Puisi pada Pratindakan-Siklus I**

**Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri**

| No. | Siswa | Aspek Penilaian |          |
|-----|-------|-----------------|----------|
|     |       | Pratindakan     | Siklus I |
| 1   | S1    | 48              | 57       |
| 2   | S2    | 51              | 60       |

|    |            |           |           |
|----|------------|-----------|-----------|
| 3  | <b>S3</b>  | <b>60</b> | <b>60</b> |
| 4  | <b>S4</b>  | <b>54</b> | <b>54</b> |
| 5  | <b>S5</b>  | <b>51</b> | <b>57</b> |
| 6  | <b>S6</b>  | <b>60</b> | <b>62</b> |
| 7  | <b>S7</b>  | <b>57</b> | <b>62</b> |
| 8  | <b>S8</b>  | <b>54</b> | <b>54</b> |
| 9  | <b>S9</b>  | <b>57</b> | <b>57</b> |
| 10 | <b>S10</b> | <b>48</b> | <b>57</b> |
| 11 | <b>S11</b> | <b>48</b> | <b>57</b> |
| 12 | <b>S12</b> | <b>54</b> | <b>57</b> |
| 13 | <b>S13</b> | <b>51</b> | <b>57</b> |
| 14 | <b>S14</b> | <b>54</b> | <b>57</b> |
| 15 | <b>S15</b> | <b>54</b> | <b>57</b> |
| 16 | <b>S16</b> | <b>57</b> | <b>54</b> |
| 17 | <b>S17</b> | <b>45</b> | <b>51</b> |
| 18 | <b>S18</b> | <b>54</b> | <b>57</b> |
| 19 | <b>S19</b> | <b>51</b> | <b>57</b> |
| 20 | <b>S20</b> | <b>51</b> | <b>57</b> |
| 21 | <b>S21</b> | <b>51</b> | <b>57</b> |
| 22 | <b>S22</b> | <b>51</b> | <b>54</b> |
| 23 | <b>S23</b> | <b>45</b> | <b>51</b> |

|                       |            |              |              |
|-----------------------|------------|--------------|--------------|
| 24                    | <b>S24</b> | <b>51</b>    | <b>51</b>    |
| 25                    | <b>S25</b> | <b>48</b>    | <b>51</b>    |
| 26                    | <b>S26</b> | <b>48</b>    | <b>60</b>    |
| 27                    | <b>S27</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    |
| 28                    | <b>S28</b> | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>Jumlah</b>         |            | <b>1464</b>  | <b>1947</b>  |
| <b>Rata-rata</b>      |            | <b>52,28</b> | <b>69,53</b> |
| <b>Nilai Maksimal</b> |            | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,53 dari skor rata-rata pada pratindakan yaitu 52,28. Skor rata-rata tersebut meningkat 17,25 terhitung dari skor rata-rata hasil tes pada pratindakan hingga siklus I.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi, diskusi dari hasil pengamatan serta catatan lapangan untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama menunjukkan masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang antusias dalam memperhatikan pelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil, masih banyak kekurangan dalam penulisan puisi siswa yaitu unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi belum dicapai dengan baik oleh siswa. Hal tersebut, disebabkan karena siswa belum begitu memahami tentang penulisan puisi dan bagaimana menghasilkan sebuah puisi yang indah dan bermakna. Kemampuan siswa yang kurang dalam menulis puisi juga disebabkan oleh kurang terlatihnya siswa dalam menulis puisi. Untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, akan lebih baik jika siswa lebih dapat mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitasnya melalui pancingan daftar kata yang membantu siswa dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, pemberian contoh puisi dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajarinya. Selain itu penggunaan metode belanja kata dapat mempermudah siswa untuk memilih objek yang akan dijadikan puisi serta memberikan peluang pilihan kata yang sekiranya akan dipilih untuk dijadikan larik-larik dalam menulis puisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menulis puisi melalui metode belanja kata berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan siklus I ini belum menampakkan hasil yang memuaskan dari segi hasil penulisan puisi yang ditulis oleh siswa.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru bahasa Indonesia untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun salah satu penyelesaian yang akan dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan terhadap siswa untuk belanja kata dari lingkungan sekitar, siswa bebas mencari ide untuk membuat puisi dari berbagai sumber kemudian mencari kata-kata yang tepat untuk dijadikan puisi. Pilihan kata yang disediakan pada siklus II juga ditambah lagi. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan proses kreatif dalam kegiatan menulis puisi siswa.

Dari evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata adalah sebagai berikut.

1. Kelebihan metode belanja kata pada pembelajaran keterampilan menulis puisi:
  - a) Antusias siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi menjadi meningkat, siswa terlihat lebih semangat dalam proses pembelajaran.
  - b) Melalui metode belanja kata yang digunakan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih dapat mengembangkan ide dan imajinasinya dan lebih tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi.
  - c) Melalui metode belanja kata, suasana kelas menjadi lebih nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Kekurangan metode belanja kata pada pembelajaran keterampilan menulis puisi:

- a) Masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran karena siswa terlalu larut terbawa imajinasi dalam mencari kata-kata, sehingga proses menulis siswa cenderung lama.
- b) Tidak banyak guru yang tertarik mengelola pembelajaran dengan metode belanja kata, karena guru juga dituntut untuk lebih kreatif merencanakan kegiatan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran serta media yang sesuai.

### **3. Siklus II**

Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada Senin, 22 Maret 2021 dan Rabu, 31 Maret 2021. Pada siklus II ini dilaksanakan dua kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada Senin, 22 Maret 2021 guru memberi materi, kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap pilihan kata yang sudah disediakan dan ataupun mencari kata-kata lainnya didapat dari dalam kelas atau lingkungan sekolah, kemudian siswa menulis puisi. Pada Rabu, 31 Maret 2021, siswa menyunting puisi serta mengapresiasi puisi yang sudah direvisi dengan membacakannya di depan kelas.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti yang kemudian didiskusikan kembali dengan guru kolaborator. Perencanaan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan tindakan yang dihasilkan pada siklus I. Perencanaan siklus II ini untuk mengatasi permasalahan yang masih muncul pada saat siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II dalam penulisan puisi. Perencanaan yang dilakukan peneliti seperti mempersiapkan materi unsur pembangun puisi dan metode belanja kata. Peneliti juga mempersiapkan kembali catatan lapangan, lembar pengamatan, RPP dan kamera untuk dokumentasi.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pada siklus II ini, apa yang direncanakan pada tahap perencanaan akan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Sama-sama mengamati lingkungan sekitar untuk dijadikan objek dalam mengembangkan imajinasinya dan memilih kata yang tepat untuk dijadikan larik dalam puisi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus lebih mengkoordinasi dan menguasai kelas dengan baik sehingga

siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

**(1) Pertemuan Pertama (Senin, 22 Maret 2021)**

Pada siklus II pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti catatan lapangan, dan kamera untuk dokumentasi. Sebelum melanjutkan untuk menulis puisi pada siklus II, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang hasil puisi karyanya sudah bagus dan menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan lagi dalam menulis puisi yaitu tentang unsur makna, bahasa kias, pemilihan diksi, dan penyampaian amanat. Kemudian siswa dipancing untuk berpendapat tentang kendala yang dihadapi pada saat menulis puisi pada siklus I. Guru bersama siswa berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, sebagian siswa berpendapat bahwa kendala menulis puisi pada siklus I adalah sulit mengembangkan pilihan kata yang sudah dipilih, kurang dalam memunculkan bahasa kias, dan kurang dapat menyampaikan amanat secara tepat.

Setelah itu, guru menyampaikan pendalaman materi untuk memecahkan kendala tersebut agar dapat teratasi dengan pemberian contoh puisi yang diambilkan dari hasil karya siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan ide yang akan mereka tuangkan lewat menulis puisi. Siswa memilih satu objek untuk dijadikan sebuah puisi dan kemudian mengamati objek tersebut.

Pada tahap mengamati objek, siswa memunculkan imajinasinya dan kreativitasnya untuk kemudian mereka memilih pilihan kata yang tersedia untuk dijadikan larik demi larik puisi. Setelah mengamati objek dan memunculkan idenya, siswa masuk pada tahap penulisan. Pada tahap penulisan, siswa menulis puisi pada lembar kerja yang tersedia. Sesekali siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku apabila kesulitan dalam mengungkapkan ide dan kreativitasnya.



Jam pelajaran hampir selesai, beberapa siswa terlihat sudah selesai menulis puisi. Guru menanyakan pengerjaan puisi siswa, dan menjawab sebgaiian siswa belum selesai. Bel berbunyi, siswa yang belum selesai menulis puisinya masih melanjutkan menulis hingga akhirnya terkumpul semua pekerjaan siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Selama proses pembelajaran peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## **(2) Pertemuan Kedua (Jumat, 31 Maret 2021)**

Pelajaran dimulai pada pukul 07.30, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Guru mengulas sedikit, tentang kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan sebelumnya tentang proses keterampilan menulis puisi. Siswa merespon dan mengungkapkan pendapatnya bahwa menulis puisi dengan bantuan media belanja kata dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, siswa tidak merasa sulit sekali dalam proses menulis puisi karena pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya, guru membagikan hasil puisi karya siswa yang sudah dikumpulkan sebelumnya ntuk dilakukan penyuntingan. Siswa bersama teman sebangku saling bertukar puisi untuk dikoreksi dan disunting. Pada tahap penyuntingan puisi, siswa boleh saling mencorat-coret pekerjaan temannya untuk diberikan masukan guna perbaikan puisi yang lebih baik. Setelah siswa selesai melakukan penyuntingan, siswa mengembalikan hasil pekerjaan tersebut kepada pemiliknya dan langsung melakukan perbaikan terhadap tulisannya. Tidak lupa juga, guru meminta kepada siswa untuk membacakan puisinya di depan kelas. Jam pelajaran hampir selesai, ada beberapa siswa yang maju membacakan puisinya dan tidak semua siswa dapat maju mengapresiasi hasil puisi mereka. Peneliti kemudian meminta waktu untuk membagikan angket pascatindakan kepada siswa. Bel berakhirnya pelajaran pun berbunyi, semua angket sudah diisi oleh semua siswa dan dikumpulkan. Guru dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dan hasil puisi siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan selama siklus II pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dilaksanakan dalam dua pertemuan. Selama tindakan tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, wawancara dan foto dokumentasi. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk). Hasil pengamatan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya siklus selanjutnya.

#### **1) Observasi Proses**

Pada saat melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah dikatakan baik dan mengalami peningkatan, siswa menjadi lebih semangat, lebih aktif, lebih konsentrasi dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat sangat baik. Pembelajaran selama siklus II berlangsung sesuai dengan rencana penelitian. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun ikut meningkat. Siswa sudah terlihat aktif, percaya diri dan konsentrasi terhadap pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada siklus II ini, guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, pemberian tugas, membimbing dan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil peningkatan proses pembelajaran siswa

selama pratindakan sampai siklus II dapat dilihat dari lembar observasi atau monitoring kelas. Berdasarkan lembar pengamatan, guru dapat mengukur seberapa besar peningkatan proses pembelajaran yang terjadi.

Berikut disajikan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa selama menulis puisi.

**Tabel 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri pada Pratindakan-Siklus II**

| No | Aspek Pengamatan | Uraian  | Hasil Pengamatan Siswa dalam Hitungan Jumlah Siswa |          |           |
|----|------------------|---|--|----------|-----------|
|    |                  |   | Pratindakan  | Siklus I | Siklus II |
| A. | Verbal           | 1. Siswa bertanya   | 0  | 11-15    | 11-15     |
|    |                  | 2. Siswa berkomentar  | 1-5  | 6-10     | 11-15     |
|    |                  | 3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi                             | 16-20  | 1-5      | 1-5       |
|    |                  | 4. Siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru                          | 1-5  | 16-20    | 16-20     |
|    |                  | 5. Siswa bercanda   | 16-20  | 0        | 0         |
|    |                  | 6. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama | 11-15  | 1-5      | 1-5       |
|    |                  | 7. Siswa menjawab pertanyaan dari                                     | 1-5  | 16-20    | 16-20     |

|           |                   |  |       |       |       |
|-----------|-------------------|--|-------|-------|-------|
|           |                   | guru secara bersama-sama                           |       |       |       |
| <b>B.</b> | <b>Non Verbal</b> | 1. Siswa antusias dalam pembelajaran               | 1-5   | 16-20 | 16-20 |
|           |                   | 2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan    | 1-5   | 11-15 | 11-15 |
|           |                   | 3. Siswa izin ke kamar mandi atau keluar           | 1-5   | 0     | 0     |
|           |                   | 4. Siswa bermain sendiri                           | 11-15 | 1-5   | 1-5   |
|           |                   | 5. Siswa tertidur                                  | 0     | 0     | 0     |
|           |                   | 6. Siswa tidur-tiduran                             | 6-10  | 1-5   | 0     |
|           |                   | 7. Siswa membuka buku selain buku bahasa Indonesia | 6-10  | 1-5   | 1-5   |
|           |                   | 8. Siswa menyimak dengan seksama                   | 6-10  | 11-15 | 16-20 |
|           |                   | 9. Siswa mencermati pembelajaran                   | 6-10  | 11-15 | 15-20 |
|           |                   | 10. Siswa mengganggu teman yang                    | 11-15 | 1-5   | 1-5   |

|  |  |         |  |  |  |
|--|--|---------|--|--|--|
|  |  | lainnya |  |  |  |
|--|--|---------|--|--|--|

Catatan:

Jumlah siswa 28 orang

Proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan pada pascatindakan siklus II.

**Tabel 2 Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Puisi  
Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol**

| No | Pertanyaan  | SS               | S                 | KS               | TS |
|----|---|------------------|-------------------|------------------|----|
| 1. | Saya menyukai menulis puisi melalui metode belanja kata.  | 28,57% (8 siswa) | 71,42% (20 siswa) | 0                | 0  |
| 2. | Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan metode belanja kata yang digunakan. | 10,71% (3 siswa) | 78,57% (22 siswa) | 10,71% (3 siswa) | 0  |
| 3. | Metode belanja kata membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi                    | 21,42% (6 siswa) | 64,28% (18 siswa) | 14,28% (4 siswa) | 0  |
| 4. | Saya menyukai metode belanja kata yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi              | 46,42% (13siswa) | 32,14% (9 siswa)  | 21,42% (6 siswa) | 0  |
| 5. | Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata | 17,85% (5 siswa) | 67,85% (19 siswa) | 14,28% (4 siswa) | 0  |
| 6. | Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan metode belanja kata.                                 | 10,71% (3 siswa) | 57,14% (16 siswa) | 32,14% (9 siswa) | 0  |
| 7. | Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi melalui metode   | 35,71%           | 50%               | 14,28%           | 0  |

|    |   |                     |                      |                    |   |
|----|---|---------------------|----------------------|--------------------|---|
|    | belanja kata.   | (10siswa)           | (14 siswa)           | (4 siswa)          |   |
| 8. | Dengan metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.           | 17,85%<br>(5 siswa) | 75%<br>(21 siswa)    | 7,14%<br>(2siswa ) | 0 |
| 9. | Saya ingin penerapan metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya. | 17,85%<br>(5 siswa) | 78,57%<br>(22 siswa) | 3,57%<br>(1 siswa) | 0 |

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas dapat dilihat bahwa, pada angket (no. 1) sebanyak 8 siswa (28,57%) sangat setuju dan sebanyak 20 anak (71,42%) setuju bahwa siswa menyukai penerapan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode belanja kata karena dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Terlihat pada angket (no. 2) sebanyak 3 siswa (10,71%) sangat setuju, 22 siswa (78,57%) setuju dan 3 siswa (10,71%) kurang setuju bahwa mereka mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai metode belanja kata. Pada angket (no 3) sebanyak 6 siswa (21,42%) sangat setuju, 18 siswa (64,28%) setuju, dan 4 siswa (14,28%) kurang setuju bahwa melalui metode belanja kata, siswa menjadi lebih mudah dalam menulis puisi. Dengan demikian, berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah dalam menulis puisi melalui metode belanja kata yang diterapkan. Angket (no. 4) menunjukkan ada 13 siswa (46,42%) sangat setuju, 9 siswa (32,14%) setuju, dan 6 siswa (21,42%) kurang setuju bahwa siswa menyukai metode belanja kata yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut, didukung dengan hasil angket (no. 5) yaitu 5 siswa (17,85%) sangat setuju, 19 siswa (67,85%) setuju, dan 4 siswa (14,28%) kurang setuju bahwa melalui metode belanja kata, suasana kelas menjadi menyenangkan.

Selanjutnya terlihat pada angket (no. 6), terdapat 3 siswa (10,71%) sangat setuju, 16 siswa (57,14%) setuju, dan 9 siswa (32,14%) kurang setuju bahwa siswa merasa lebih santai dalam menulis puisi melalui metode belanja kata.

Terbukti juga pada pernyataan angket (no. 7), bahwa sebagian besar siswa merasa lebih cepat dalam menulis puisi melalui metode belanja kata tersebut. Terlihat terdapat 10 siswa (35,71%) yang sangat setuju, 14 siswa (50%) yang setuju, dan 4 siswa (14,28%) yang kurang setuju. Pada angket (no. 8), terdapat 5 siswa (17,85%) sangat setuju, 21 siswa (75%) setuju, dan 2 siswa (7,14%) kurang setuju bahwa dengan penggunaan metode belanja kata, siswa menjadi termotivasi untuk menulis puisi. Terlihat pada angket (no. 9), terdapat 5 siswa (17,85%) sangat setuju, 22 siswa (78,57%) setuju, dan 1 siswa (3,57%) kurang setuju bahwa siswa ingin penerapan metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

## 2) Observasi Hasil

Keberhasilan dari hasil praktik menulis puisi dapat diketahui jika ada peningkatan dibandingkan dengan tindakan sebelumnya pada siklus I.

**Tabel 3 Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Siklus II**

**Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri**

| No. | Siswa | Aspek Penilaian |   |   |   |   |   |   | Skor | Nilai |
|-----|-------|-----------------|---|---|---|---|---|---|------|-------|
|     |       | A               | B | C | D | E | F | G |      |       |
| 1   | S1    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 22   | 62    |
| 2   | S2    | 4               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 3   | S3    | 3               | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 4   | S4    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20   | 60    |
| 5   | S5    | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 21   | 75    |
| 6   | S6    | 4               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 7   | S7    | 3               | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 8   | S8    | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 60    |
| 9   | S9    | 3               | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 22   | 62    |
| 10  | S10   | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 20   | 60    |
| 11  | S11   | 2               | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 21   | 75    |
| 12  | S12   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 60    |
| 13  | S13   | 3               | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 20   | 60    |
| 14  | S14   | 3               | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 22   | 62    |
| 15  | S15   | 3               | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 20   | 60    |
| 16  | S16   | 3               | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 21   | 75    |
| 17  | S17   | 3               | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 19   | 54    |





| <b>o</b> |                   | <b>tindakan</b> | <b>us I</b> | <b>II</b> | <b>Pratindaka<br/>n-Siklus I</b> | <b>Siklus<br/>I-<br/>Siklus<br/>II</b> | <b>Pratindak<br/>an -Siklus<br/>II</b> |
|----------|-------------------|-----------------|-------------|-----------|----------------------------------|--|--|
| 1        | Diksi             | 2,35            | 2,82        | 2,98      | 0,47                             | 0,16                                   | 0,63                                   |
| 2        | Tema              | 2,50            | 2,75        | 2,78      | 0,25                             | 0,03                                   | 0,28                                   |
| 3        | Struktur Isi      | 2,71            | 3,00        | 3,03      | 0,29                             | 0,03                                   | 0,33                                   |
| 4        | Bahasa<br>Kias    | 2,89            | 2,89        | 3,14      | 0,00                             | 0,25                                   | 0,25                                   |
| 5        | Citraan           | 2,67            | 2,92        | 2,92      | 0,25                             | 0,00                                   | 0,25                                   |
| 6        | Rima dan<br>Irama | 2,71            | 2,82        | 2,85      | 0,11                             | 0,03                                   | 0,14                                   |
| 7        | Amanat            | 2,57            | 2,71        | 3,00      | 0,14                             | 0,29                                   | 0,43                                   |

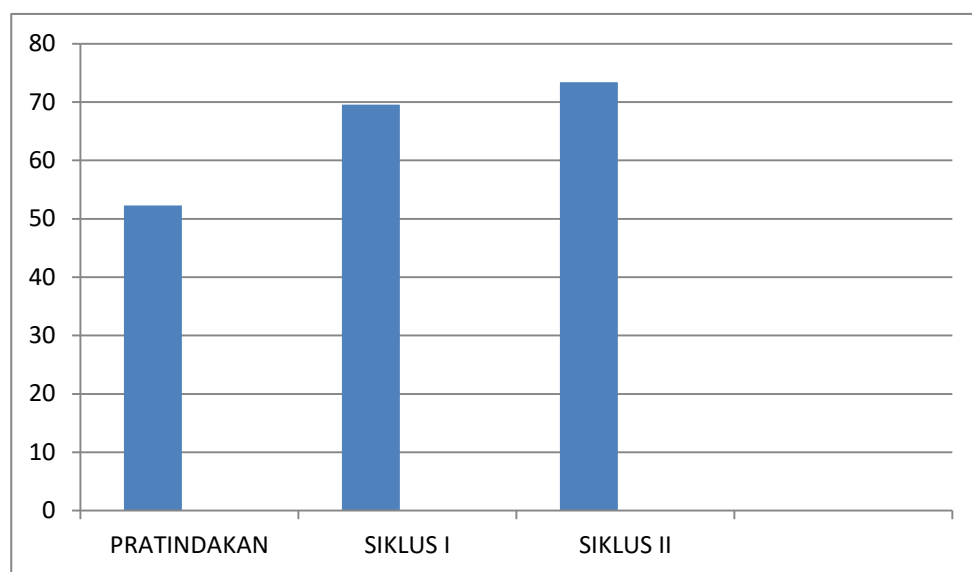
Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis puisi melalui metode belanja kata dari pratindakan sampai siklus II.

**Tabel 5 Peningkatan Skor Menulis Puisi pada Pratindakan-Siklus II  
Siswa Kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri**

| <b>No.</b> | <b>Siswa</b> | <b>Aspek Penilaian</b> |                 |                  |
|------------|--------------|------------------------|-----------------|------------------|
|            |              | <b>Pratindakan</b>     | <b>Siklus I</b> | <b>Siklus II</b> |
| <b>1</b>   | <b>S1</b>    | <b>48</b>              | <b>57</b>       | <b>62</b>        |
| <b>2</b>   | <b>S2</b>    | <b>51</b>              | <b>60</b>       | <b>62</b>        |
| <b>3</b>   | <b>S3</b>    | <b>60</b>              | <b>60</b>       | <b>62</b>        |
| <b>4</b>   | <b>S4</b>    | <b>54</b>              | <b>54</b>       | <b>60</b>        |
| <b>5</b>   | <b>S5</b>    | <b>51</b>              | <b>57</b>       | <b>75</b>        |
| <b>6</b>   | <b>S6</b>    | <b>60</b>              | <b>62</b>       | <b>62</b>        |
| <b>7</b>   | <b>S7</b>    | <b>57</b>              | <b>62</b>       | <b>62</b>        |
| <b>8</b>   | <b>S8</b>    | <b>54</b>              | <b>54</b>       | <b>60</b>        |
| <b>9</b>   | <b>S9</b>    | <b>57</b>              | <b>57</b>       | <b>62</b>        |
| <b>10</b>  | <b>S10</b>   | <b>48</b>              | <b>57</b>       | <b>60</b>        |

|                       |            |              |              |              |
|-----------------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>11</b>             | <b>S11</b> | <b>48</b>    | <b>57</b>    | <b>75</b>    |
| <b>12</b>             | <b>S12</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>13</b>             | <b>S13</b> | <b>51</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>14</b>             | <b>S14</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    | <b>62</b>    |
| <b>15</b>             | <b>S15</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>16</b>             | <b>S16</b> | <b>57</b>    | <b>54</b>    | <b>75</b>    |
| <b>17</b>             | <b>S17</b> | <b>45</b>    | <b>51</b>    | <b>54</b>    |
| <b>18</b>             | <b>S18</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    | <b>75</b>    |
| <b>19</b>             | <b>S19</b> | <b>51</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>20</b>             | <b>S20</b> | <b>51</b>    | <b>57</b>    | <b>75</b>    |
| <b>21</b>             | <b>S21</b> | <b>51</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>22</b>             | <b>S22</b> | <b>51</b>    | <b>54</b>    | <b>54</b>    |
| <b>23</b>             | <b>S23</b> | <b>45</b>    | <b>51</b>    | <b>54</b>    |
| <b>24</b>             | <b>S24</b> | <b>51</b>    | <b>51</b>    | <b>60</b>    |
| <b>25</b>             | <b>S25</b> | <b>48</b>    | <b>51</b>    | <b>54</b>    |
| <b>26</b>             | <b>S26</b> | <b>48</b>    | <b>60</b>    | <b>62</b>    |
| <b>27</b>             | <b>S27</b> | <b>54</b>    | <b>57</b>    | <b>60</b>    |
| <b>28</b>             | <b>S28</b> | <b>57</b>    | <b>60</b>    | <b>62</b>    |
| <b>Jumlah</b>         |            | <b>1464</b>  | <b>1947</b>  | <b>2055</b>  |
| <b>Rata-rata</b>      |            | <b>52,28</b> | <b>69,53</b> | <b>73,39</b> |
| <b>Nilai Maksimal</b> |            | <b>100</b>   | <b>100</b>   | <b>100</b>   |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 52,28) dan siklus I (skor rata-rata adalah 69,53) sehingga telah mengalami peningkatan sebesar 17,25. Pada siklus II ini, (skor rata-rata adalah 73,39). Terhitung dari siklus I sampai siklus II, nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 3,86. Selanjutnya terhitung dari skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 21,11. Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan keterampilan menulis puisi dan penampakan grafik tiap siklus adalah sebagai berikut.



**Gambar 1 Histogram Peningkatan Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas VIII  
SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri**

#### **d. Refleksi**

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi pada penelitian siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Pelaksanaan pada pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasil siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Keterampilan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan. Pada akhir tindakan siklus II, terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Dari segi proses, di akhir siklus II hampir semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan terkendali sehingga sebagian besar siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan skor keterampilan menulis puisi mulai pratindakan hingga siklus I sebesar 17,25; sedangkan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 3,86. Jadi, dapat

diketahui bahwa peningkatan skor dari pratindakan sampai pada siklus II adalah sebesar 21,11.

Dilihat dari segi hasil, hasil puisi karya siswa cukup sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Kesalahan yang terjadi pada saat menulis puisi pada siklus II sudah berkurang. Pada siklus I, siswa masih kurang dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, gaya bahasa yang monoton, dan kurang dalam menyampaikan amanat pada puisinya. Masalah tersebut sudah teratasi pada siklus II. Selain itu, siswa juga sudah mulai termotivasi dan antusias dalam menulis puisi. Pada siklus II, skor yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan peneliti, meskipun masih ada siswa yang masih mendapat skor di bawah 77.

Dengan demikian, penggunaan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Di sisi lain, hasil tindakan yang dilakukan telah optimal maka tindakan dihentikan pada siklus II.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata**

Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi diamati berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata pada saat pratindakan sampai siklus II. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi diamati mulai dari awal hingga akhir. Pada saat pratindakan, guru belum menggunakan metode pembelajaran apapun. Guru menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan tema dan cara yang bebas. Pada pertemuan selanjutnya, barulah digunakan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan puisi. Penggunaan metode belanja kata dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Keaktifan, rasa keingintahuan, kreatif, dan rasa nyaman yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata. Adanya penggunaan metode belanja kata menjadikan pembelajaran keterampilan menulis puisi ini menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Peningkatan aktivitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat diketahui melalui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari pratindakan

hingga tindakan siklus II yang telah mengalami peningkatan. Tindakan pada setiap siklus, aktivitas siswa dilihat dari aspek sikap, minat dan motivasi dengan beberapa indikator yaitu siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, konsentrasi siswa, antusiasme siswa dalam pembelajaran, dan situasi serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran. Data indikator siswa dalam proses pembelajaran tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan metode belanja kata dapat mendorong siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif, berpikir inovatif, dan kreatif dalam menulis puisi. Apabila dicermati, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, pada saat pratindakan sebanyak 6-10 siswa, pada siklus I keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 11-15 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 16-20 siswa.

Indikator yang lain menjadi aspek pengamatan yaitu konsentrasi siswa, pada saat pembelajaran, terlihat pada pratindakan sebanyak 1-5 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 11-15 siswa dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 16-20 siswa. Adanya peningkatan konsentrasi tersebut menunjukkan bahwa dari setiap siklus siswa mempunyai niat untuk belajar terampil dalam menulis puisi. Indikator selanjutnya adalah antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada saat pratindakan, antusiasme siswa dalam pembelajaran mencapai 16-10 siswa, pada siklus I 11-15 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 16-20 siswa. Selanjutnya, situasi serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi pada saat pratindakan sampai pada siklus II berjalan dengan baik dan lancar.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran keterampilan menulis puisi terlihat meningkat dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, siswa cenderung pasif dalam hal berpendapat, bertanya dan berkomentar. Namun, setelah menggunakan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, siswa menjadi lebih aktif dalam hal berpendapat, bertanya dan berkomentar. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dapat dilihat pada setiap pertemuan dari pratindakan sampai pada siklus II.

Pada pratindakan, proses pembelajaran menulis puisi masih menggunakan cara pembelajaran guru di sekolah tersebut. Proses pembelajaran kurang menarik karena dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran saat pratindakan, guru mengawali dengan memberikan materi mengenai puisi, kemudian guru membahas mengenai unsur pembangun puisi yang meliputi tema, pilihan kata, majas, makna dan amanat. Interaksi hanya terjadi antara guru dengan siswa, pada saat guru membahas mengenai unsur pembangun puisi tersebut. Sebagian besar siswa juga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas. Siswa kurang antusias dan mengeluh pada saat diberi tugas menulis puisi. Pembelajaran dirasa cukup membosankan karena kurang adanya interaksi antara guru dan siswa secara menyeluruh. Hal tersebut terlihat pada gambar proses pembelajaran pratindakan sebagai berikut.



**Gambar 2 Suasana Pembelajaran Menulis Puisi pada Saat Pratindakan**

Tindakan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dilanjutkan dalam siklus I dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan

pertama, siswa diberikan sebuah contoh puisi yang berjudul “*Angin dan Kemegahannya*” karya Gyas Budyanto. Berdasarkan puisi yang sudah diberikan, siswa mengamatinya dan menemukan unsur-unsur pembangun puisi beserta contohnya. Siswa dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan larik tempat duduk untuk bersama-sama berdiskusi mengenai tema, diksi atau pilihan kata, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Guru memberikan pertanyaan dan arahan terkait dengan unsur pembangun puisi tersebut dan juga tahap-tahap menulis puisi yang baik.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dalam menulis puisi melalui metode belanja kata masih terasa kurang, karena siswa terlihat malas, malu, dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran. Bahkan terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dan masih terdapat siswa asyik mengobrol sendiri dengan temannya. Pada akhir pembelajaran suasana terasa serius namun kurang semangat, terlihat pada saat siswa ditugaskan untuk menulis puisi.

Dari catatan lapangan, dapat disampaikan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, sudah ada namun kurang. Hal tersebut, terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Namun, interaksi antara guru dan siswa sudah terlihat yaitu beberapa siswa saling mengemukakan pendapatnya untuk mewakili kelompoknya pada saat mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Pada saat menulis puisi, siswa juga masih terlihat kurang antusias dalam menuliskan larik demi larik puisi. Hal tersebut terlihat pada gambar situasi proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata pada siklus I pertemuan pertama berikut.



**Gambar 3 Suasana Pembelajaran pada Saat Siklus I Pertemuan Pertama**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua terlihat lebih baik. Pada pertemuan kedua ini, siswa bersama teman terdekat dari bangkunya melakukan penyuntingan terhadap puisi karyanya. Siswa bersama teman terdekat dengan bangkunya saling bertukar puisi karyanya. Guru membagikan puisi yang sudah dibuat oleh siswa. Guru juga memperbolehkan untuk berdiskusi dengan temannya untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan puisinya.

Pada saat menyunting puisi, sebagian besar tampak saling memberikan masukan dengan menuliskan masukan pada lembar kerja siswa yang dikoreksi. Siswa mengoreksi hasil karya temannya dengan cara mengurangi apabila ada kesalahan atau menambah pilihan kata serta mengganti pilihan kata agar puisi siswa semakin baik. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada yang kurang paham.

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua ini, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat antusias pada saat melakukan penyuntingan terhadap puisi karya temannya. Terlihat pada saat siswa mencorat-coret puisi karya temannya untuk diperbaiki serta melakukan diskusi bersama.



Tindakan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran keterampilan menulis puisi terlihat sudah menunjukkan peningkatan. Siswa lebih semangat, tidak malu, dapat konsentrasi dan antusias mengikuti pembelajaran. Pada siklus II siswa diminta menulis puisi dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar.

Siswa terlihat lebih antusias dan senang dengan adanya kebebasan menentukan objek dari lingkungan sekitar, dan daftar kata yang disediakan juga lebih banyak. Oleh karena itu, siswa menjadi lebih termotivasi lagi dalam menulis puisi. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat semangat dan antusias pada saat diberi tugas menulis puisi mengalami peningkatan, siswa tidak mengeluh dan langsung mengerjakan tugas.

Terlihat proses pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata yang berlangsung, minat siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih meningkat. Interaksi guru dengan siswa terlihat aktif dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya metode belanja kata dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, menjadikan siswa lebih mudah dalam memunculkan ide, gagasan dan mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi. Siswa lebih fokus kepada salah satu objek yang sudah dipilih dan dapat leluasa memilih daftar kata yang akan dipakai untuk dijadikan larik demi larik puisi.

Ulfa Windarti (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa metode belanja kata dan gambar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat sangat baik. Minat siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat juga semakin menunjukkan peningkatan. Beberapa siswa aktif bertanya terkait dengan pembelajaran. Pada saat guru meminta siswa untuk mengapresiasi hasil penulisan puisi, siswa dengan aktif maju membacakan puisi tanpa diminta oleh guru. Siswa juga tampak antusias

dalam melakukan penyuntingan puisi dengan teman sebangku. Proses pembelajaran terasa semangat dan hidup karena siswa aktif dalam pembelajaran.

Situasi pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 4 Situasi Pembelajaran pada Saat Siklus II Pertemuan Kedua**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Melainkan lebih berperan sebagai pemberi bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan angket yang diberikan, terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran. Minat siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

## **2. Peningkatan Hasil Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata**

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata merupakan peningkatan nilai hasil puisi siswa. Sebelum dilakukan tindakan peningkatan menulis puisi melalui metode belanja kata, diadakan tes pratindakan terlebih dahulu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Peneliti dan guru bahasa Indonesia sepakat bahwa tes pratindakan berupa tugas menulis puisi dengan tema bebas.

Hasil tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan semua siswa memperoleh skor rendah di bawah kriteria keberhasilan yaitu 77. Namun, setelah diadakan tindakan melalui metode belanja kata pada siklus I, peningkatan mulai terlihat walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Pada tindakan siklus II, peningkatan hasil menulis puisi siswa dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Walaupun, masih ada siswa yang memperoleh skor di bawah kriteria keberhasilan.

Dari tabel 13, peningkatan skor pada pratindakan sampai siklus II kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri dapat dilihat dari hasil skor rata-rata siswa pada saat pratindakan yang mencapai 52,28 dengan skor terendah adalah 48 dan skor tertinggi adalah 60. Oleh karena itu, dari hasil tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siklus I, penggunaan metode belanja kata mampu membantu siswa untuk memunculkan ide dan imajinasinya. Hasil menulis siswa terlihat dalam tabel 13, peningkatan skor pratindakan sampai siklus I kelas VIII SMP Pon.Pes. Al-Huda Grogol Kediri sudah meningkat dari hasil tes pada pratindakan. Pada siklus I, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 69,53; dengan skor nilai terendah pada siklus I yaitu 51 sedangkan nilai tertinggi pada siklus I adalah 60. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 17,25 dari hasil penulisan puisi siswa. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan yaitu 70 yang harus dicapai oleh siswa.

Selanjutnya, pada pembelajaran siklus II siswa mengamati objek yang akan dijadikan puisi dari belanja kata di lingkungan sekitar. Siswa diberikan kebebasan dalam memilih tema dan objek yang akan dijadikan puisi, selain itu daftar kata juga ditambahkan lebih banyak. Jadi, siswa menjadi lebih bebas dalam memilih kata yang disajikan untuk dijadikan larik demi larik puisi. Dibandingkan dengan hasil sebelumnya, siklus II mengalami peningkatan skor. Langkah pembelajaran metode belanja kata pada siklus II berbeda dengan langkah yang dilakukan pada siklus I. Langkah tersebut dapat meningkatkan keterampilan

menulis puisi siswa. Terlihat dari skor rata-rata siswa setelah akhir tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 73,39. Nilai terendah pada siklus II adalah 54 sedangkan nilai tertinggi pada siklus II adalah 75. Terlihat pada tabel ada peningkatan skor pada pratindakan sampai pada siklus II kelas VIII SMP Pon.Pes Al-Huda Grogol Kediri.

Kemampuan menulis puisi siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 52,28) dan siklus I (skor rata-rata adalah 69,53) telah mengalami peningkatan sebesar 17,25. Pada siklus II ini (skor rata-rata adalah 73,39) nilai siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi sebesar 3,86. Peningkatan mencapai 21,11 terhitung dari nilai rata-rata menulis puisi ketika pratindakan sampai pada siklus II.

Berdasarkan histogram dapat dikatakan terjadi peningkatan menulis puisi siswa dari pratindakan hingga siklus II. Rata-rata skor siswa pada pratindakan masih rendah yaitu 52,28. Namun setelah dilakukan tindakan metode belanja kata, skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 69,53. Hasil skor rata-rata yang diraih pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis puisi, sehingga tindakan dilanjutkan dalam tindakan siklus II yang masih menggunakan metode belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hasil skor rata-rata yang diraih siswapun mengalami peningkatan yaitu menjadi 73,39.

Peningkatan terlihat dari skor tiap aspek yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Aspek diksi pada saat pratindakan memperoleh skor rata-rata 2,35; pada siklus I dengan skor rata-rata 2,82 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 2,98. Aspek tema pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 2,50; pada siklus I yaitu 2,75 dan pada siklus II dengan skor rata-rata 2,78. Selanjutnya aspek struktur isi pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 2,71; pada siklus I dengan skor rata-rata yaitu 3,00 dan meningkat lagi pada siklus II dengan skor rata-rata mencapai 3,03.

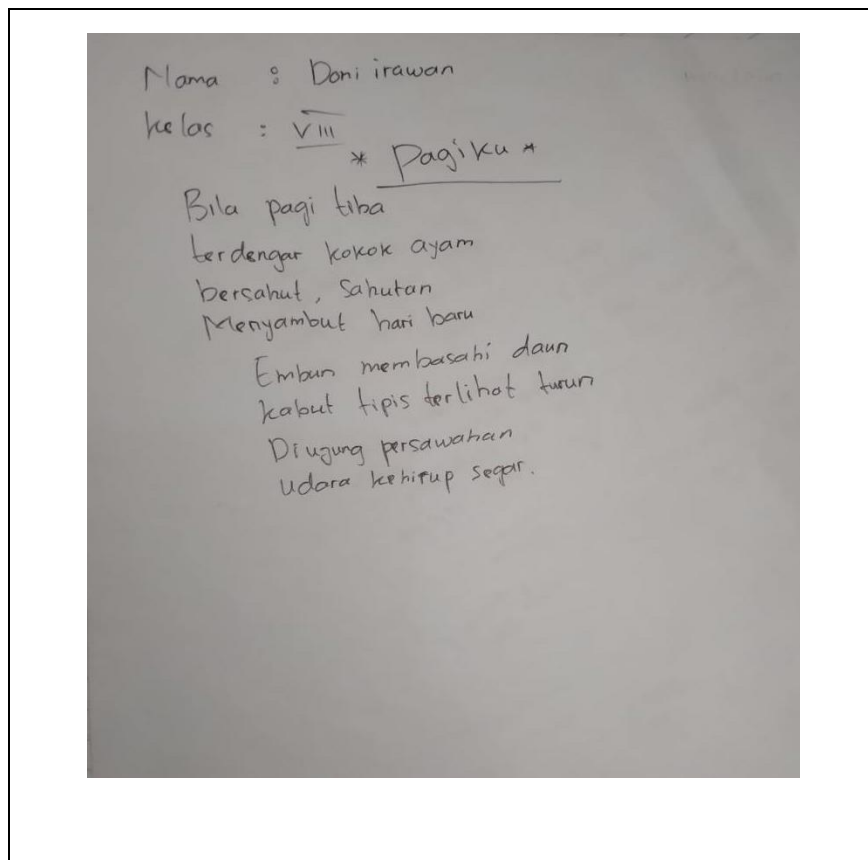
Aspek bahasa kias, pada pratindakan memperoleh skor rata-rata yaitu 2,89; pada siklus I skor rata-rata 2,89 dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,14. Aspek selanjutnya yaitu citraan, dengan skor rata-rata pada saat

pratindakan yaitu 2,67; lalu skor rata-rata meningkat pada siklus I menjadi 2,92 dan pada siklus II skor rata-rata 2,92. Aspek rima dan irama (versifikasi) pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 2,71; pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 2,82 dan pada tindakan pada siklus II mencapai skor rata-rata 2,83. Terakhir adalah aspek amanat, pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 2,57; pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 2,71 dan pada tindakan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai skor rata-rata 3,00.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata**

Pembahasan hasil keterampilan siswa menulis puisi melalui metode belanja kata dihitung dari pratindakan hingga tindakan siklus II. Keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode belanja kata ternyata menghasilkan jenis puisi yang mengarah pada pengalaman pribadi dan lingkungan terdekat siswa. Hasil keterampilan menulis puisi siswa berbeda-beda, terdapat hasil menulis puisi dengan nilai tinggi sampai dengan hasil menulis puisi dengan nilai rendah. Berikut ini adalah contoh puisi siswa kelas VIII yang mengalami peningkatan dengan kriteria rendah sampai kriteria tinggi mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II yang akan dideskripsikan.

### Hasil tulisan S27 saat pratindakan (kategori rendah)



Puisi yang baik adalah puisi yang menggunakan pilihan kata yang tepat dan dapat menimbulkan imajinasi bagi pembacanya. Namun, dari puisi-puisi yang ditulis pada saat pratindakan masih kurang memperhatikan penggunaan diksi. Hal ini terlihat dari puisi di atas.

Siswa S27 terlihat masih menggunakan pilihan kata yang sederhana dan menggunakan bahasa keseharian. Terlihat pada setiap bait yang menggunakan pilihan kata sehari-hari misalnya yaitu bila pagi tiba, terdengar kokok ayam, embun membasahi daun. Penggunaan pilihan kata sehari-hari yang digunakan, menimbulkan puisi menjadi terlalu sederhana dan tidak menimbulkan kesan tersendiri. Dilihat dari segi kesesuaian tema, judul sudah sesuai dengan isi puisi. Namun, pemilihan judul kurang kreatif.

Struktur isi, pada puisi S27 cukup baik, namun kepaduan makna antar larik dan bait kurang padu, karena antar larik puisi kurang menimbulkan keterkaitan yang jelas. Isi puisi juga hanya sekadar memaparkan suasana pagi hari sehingga

isi puisi terkesan datar. Penggunaan gaya bahasa atau bahasa kias dalam sebuah puisi dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu. Namun, dari puisi S27 terlihat belum memunculkan bahasa kias dalam puisinya. Selanjutnya dari segi citraan, S27 sudah cukup menyajikan citraan. Citraan yang digunakan dalam puisinya yaitu citraan pendengaran dan citraan penglihatan. Citraan penglihatan tersebut terlihat pada kutipan larik sebagai berikut.

.....

*Terdengar kokok ayam*

*Bersahut-sahutan*

.....

Penggunaan citraan penglihatan dapat dilihat pada kutipan berikut.

.....

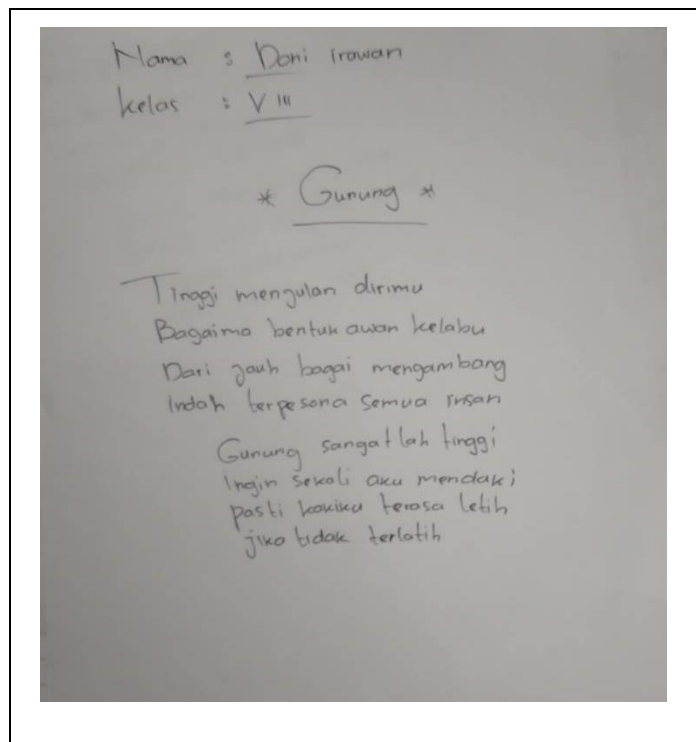
*Embun membasahi daun*

*Kabut tipis terlihat turun*

.....

Kekuatan lain dari sebuah puisi ialah terletak pada rima dan irama. Rima dapat muncul dengan efek yang bervariasi sehingga menghasilkan irama yang menarik dalam sebuah puisi. Pada hasil puisi S27 saat pratindakan, rima dan irama yang digunakan kurang menciptakan efek rima yang menarik. Dalam puisi tersebut belum menyertakan amanat yang disampaikan.

### Hasil Tulisan Puisi S27 saat Siklus I



Pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam sebuah puisi akan memberikan nilai estetika tersendiri bagi pembaca. Diksi yang digunakan dalam puisi S27 pada saat siklus I, menunjukkan adanya peningkatan. Pemilihan kata sudah tepat dan tidak bersifat keseharian, tetapi bahasa kurang padat. Pada kriteria kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, puisi S27 sudah memperlihatkan adanya usaha untuk menyesuaikan antara isi dengan tema. Namun antara isi dengan judul puisi masih kurang sesuai. Selain itu, pemilihan judul puisi pun masih kurang kreatif. Struktur isi yang baik dalam puisi tentunya akan membentuk suatu kepaduan makna antar larik dan bait, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami ide pokok sebuah puisi. Ide pokok, gagasan dan susunan baris dalam puisi S27 pada siklus ini masih kurang baik. Kepaduan makna yang dijumpai hanya terdapat dalam beberapa baris saja. Selain dari pemilihan diksi, nilai estetika juga dapat dirasakan pembaca ketika menjumpai bahasa kias pada saat membaca sebuah puisi. Dalam puisi ini belum dijumpai adanya bahasa kias.

Pemunculan citraan atau imaji juga diperlukan dalam puisi untuk dapat memberikan daya khayal yang mengesankan bagi pembaca, sehingga imajinasi pembaca dapat terbangun. Puisi S2 sudah menunjukkan adanya pemunculan



citraan atau imaji yang baik. Terdapat satu citraan dalam puisi ini, yakni citraan pengelihatan. Citraan pengelihatan dapat dilihat dari larik berikut.

.....

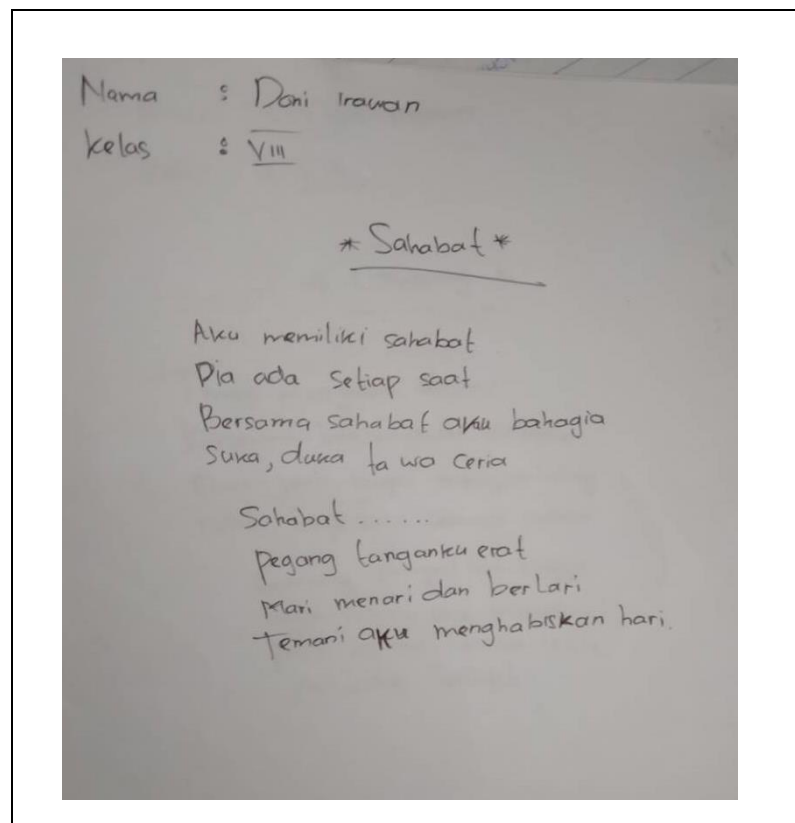
*Bagaimana bentuk awan*

*Dari jauh bagai mengambang*

.....

Rima dan irama yang digunakan termasuk dalam indikator baik karena telah menggunakan dua variasi rima. Amanat puisi belum disampaikan dengan baik.

### Hasil Tulisan Puisi S2 saat Siklus II



Pada siklus II, melalui penerapan metode belanja katar, puisi S27 mengalami peningkatan di beberapa aspek. Namun peningkatan yang dicapai masih tergolong rendah.

Pemilihan kata (diksi) non keseharian yang merupakan salah satu aspek pembeda antara puisi dengan teks lainnya haruslah diperhatikan, sehingga pembaca dapat memahami makna puisi dengan baik. Diksi yang digunakan dalam puisi S27 pada siklus ini sudah tepat, hanya saja bahasa yang digunakan masih bersifat keseharian meskipun penggunaan bahasa sudah padat dan efektif.

Pada aspek tema, puisi S27 sudah baik dalam penyesuaian isi dengan tema puisi. Penyajian isinya juga sangat sesuai dengan judul. Dalam puisi S27 isi yang disajikan sudah memaparkan bagaimana hubungan seorang sahabat. Struktur isi pada puisi ini sudah cukup baik, sudah terdapat kepaduan makna pada beberapa baris. Namun, ide pokok dan gagasan tiap bait masih kurang jelas dan susunan barisnya juga belum teratur.

Bahasa kias yang digunakan menunjukkan indikator baik. Penggunaan bahasa kiasnya sudah tepat dan memberikan nilai estetis, sehingga cukup mengekspresikan pikiran penulis. Aspek citraan dalam puisi S27 disajikan dengan sangat baik. Pada puisi terdapat dua yaitu citraan peraba dan citraan gerak, citraan tersebut terdapat dalam larik berikut.

.....

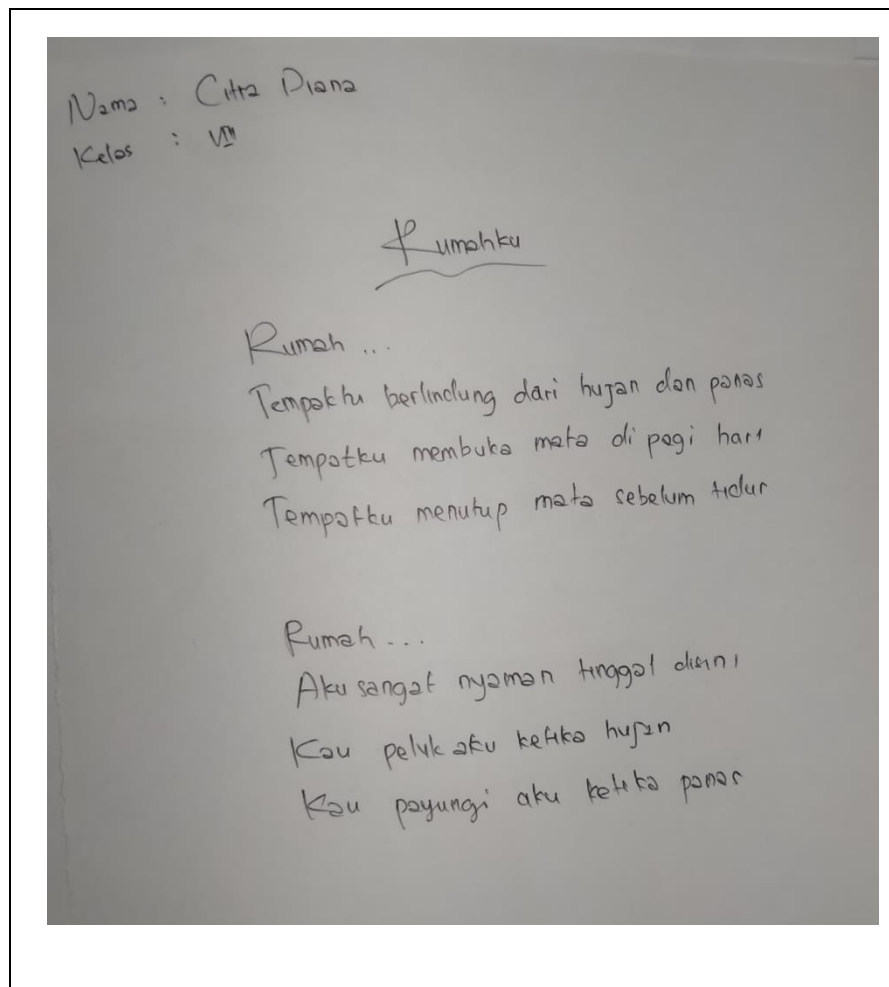
*Pegang tanganku erat*

*Mari menari dan berlari*

.....

Aspek rima dan irama puisi S27 sudah menunjukkan indikator baik. Penggunaan rima S27 sudah meningkat dari sebelumnya. Rima yang digunakan menambahkan kesan estetis dan pembaca mudah menerimanya. Penyampaian amanat menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan pula dalam sebuah puisi. Puisi S27 pada siklus ini sudah baik dalam hal penyampaian makna. Makna yang ingin disampaikan siswa terdapat dalam bait terakhir puisi ini. Dalam puisi ini, makna yang disampaikan adalah sahabat akan ada setiap saat dalam suka maupun duka.

### Hasil Tulisan Puisi S4 saat Pratindakan (Kategori Nilai Sedang)



Pilihan kata (diksi) yang baik pada puisi tentunya akan memberikan kemudahan bagi setiap pembaca untuk memahami sebuah puisi. Baik dari segi ketepatan maupun efektivitas penggunaan kata. Pada puisi S4, kata yang dipilih sudah tepat meskipun masih bersifat keseharian. Selain itu penggunaan bahasanya pun sudah efektif, namun kurang padat.

Aspek tema dalam puisi S4 termasuk dalam indikator cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari isi yang sesuai dengan tema yang dipilih, isi yang ditulis juga sesuai dengan judul. Namun, judul yang dipilih masih kurang kreatif.

Dari segi kepaduan makna antar larik dengan bait puisi S4 sudah termasuk dalam kategori baik. Ide pokok dan gagasan setiap bait sudah jelas, kepaduan

makna dalam setiap baris dan bait puisi sudah ada. Namun, susunan baris masih kurang teratur.

Penggunaan bahasa kias sebagai ciri khas teks sastra yang dapat menambah nilai estetika juga dijumpai dalam puisi S4. Penggunaan bahasa kias dalam puisi ini sudah termasuk baik. Dalam puisi ini dijumpai dua bahasa kias yang dapat dilihat pada larik *kau peluk aku ketika hujan* dan *kau payungi aku ketika panas*. S4 ingin menyampaikan bahwa rumah tempat ia berlindung dari hujan dan panas dengan penggunaan kata *peluk* dan *payungi*, seakan-akan rumahnya yang memeluk dan memayungi.

Aspek citraan puisi S4 termasuk dalam kategori baik. Dalam puisi S4 terdapat citraan, yakni citraan penglihatan dan citraan peraba. Citraan penglihatan dapat dilihat dalam larik.

.....

*Tempatku membuka mata dipagi hari*

*Tempatku menutup mata sebelum tidur*

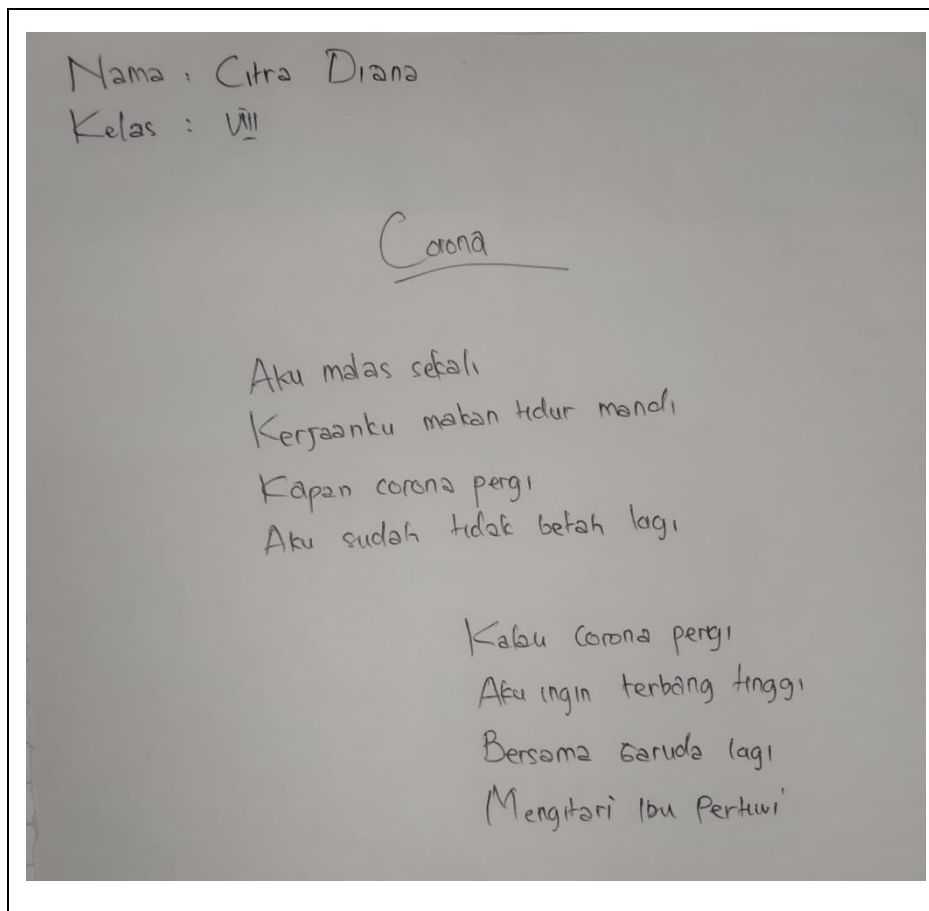
.....

*Kau peluk aku ketika hujan*

*Kau payungi aku ketika panas*

Penggunaan aspek tersebut cukup tepat, sehingga pembaca dapat membangkitkan imajinasi saat membaca puisi tersebut. Penggunaan rima dalam puisi ini sudah baik. Penyampaian amanat sebagai salah satu aspek dalam puisi juga dapat dijumpai dalam puisi ini. Hanya saja penyampaian amanat dalam puisi ini tidak begitu jelas, sehingga belum mudah dipahami pembaca.

### Hasil Tulisan Puisi S4 saat Siklus I



Pemilihan diksi pada siklus I dalam puisi ini termasuk dalam indikator baik. Pemilihan kata dalam puisi sudah tepat. Kata yang dipilih masih bersifat keseharian. Selain itu penggunaan bahasa juga sudah efektif, meskipun kurang padat. Aspek tema dalam puisi ini juga sudah baik. Isi puisi sesuai dengan judul hanya saja pemilihan judulnya kurang kreatif. Hal ini dapat menyebabkan pembaca kurang tertarik ketika membaca judulnya.

Selanjutnya, ide pokok dan gagasan dalam kriteria kepaduan makna antar larik dan bait puisi S4 sudah baik, kepaduan makna dalam setiap bait dan baris puisi pun sudah ada. Hanya saja susunan barisnya kurang teratur. Selain melalui diksi, nilai estetika juga dapat dimunculkan dengan penggunaan bahasa kias. Pada puisi S4, penggunaan bahasa kias menunjukkan indikator cukup baik karena hanya menggunakan satu bahasa kias dalam bentuk majas, yakni majas metonimia. Majas metonimia terdapat pada larik berikut.

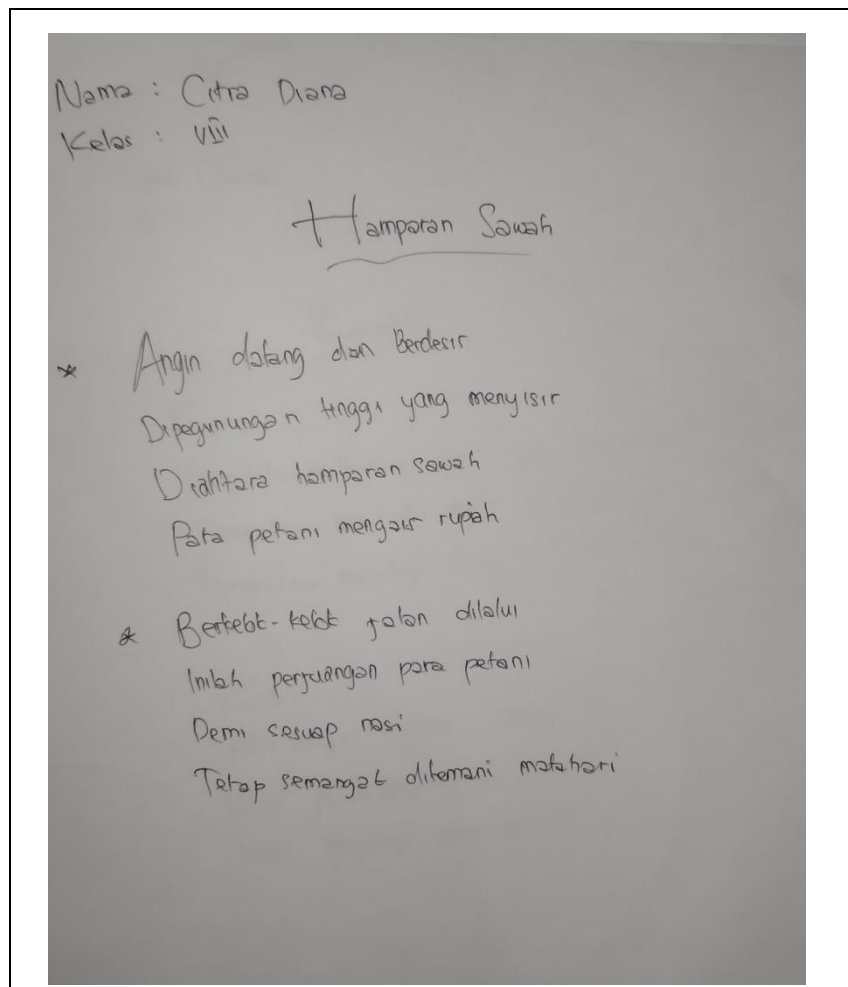
.....  
*Aku ingin terbang tinggi*  
*Bersama garuda lagi*  
 .....

Penggunaan majas ini sudah cukup tepat dan cukup mengekspresikan pikiran yang ingin diungkapkan. Dalam larik tersebut, garuda yang dimaksud oleh S4 adalah pesawat terbang.

Nilai estetis dalam puisi ini juga dimunculkan dengan adanya citraan/imaji. Dalam puisi S4 terdapat citraan, yakni citraan gerak. Citraan gerak terdapat pada larik *Aku ingin terbang tinggi*. Penggunaan citraan ini sudah tepat, sehingga pembaca dapat daya khayal saat membaca puisi ini. Pembaca seolah-olah dapat membayangkan bagaimana kondisi saat corona pergi dan bisa hidup bebas lagi bagai burung terbang sesuai dengan yang dicitrakan dalam puisi tersebut.

Rima yang digunakan dalam puisi ini sudah dapat memunculkan irama yang menarik, sehingga melodi yang terbentuk semakin menambah nilai estetika. Dalam puisi ini terdapat 3 rima, yakni aa-aa dan bb-bb. Rima aa-aa terdapat pada bait pertama, bb-bb terdapat pada bait kedua. Amanat yang disampaikan dalam puisi tersebut belum terlihat jelas, pada puisi tersebut S4 hanya menjelaskan kegelisahannya terhadap keadaan saat ini. Secara keseluruhan, hasil puisi S5 sudah lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan.

### Hasil Tulisan Puisi S4 saat Siklus II



Pada siklus II, puisi yang dibuat sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Peningkatan ini diperoleh siswa S4 dalam aspek diksi, dan amanat. Pemilihan kata (diksi) dalam puisi sudah tepat. Kata yang digunakan tidak bersifat keseharian. Hal ini menambah nilai estetika pada puisi tersebut. Kata non keseharian ini dapat dilihat pada larik *angin datang dan berdesir*, pegunungan tinggi yang menyisir, dan tetap semangat ditemani matahari. Penggunaan bahasa pada puisi ini sudah efektif dan padat. S4 memilih diksi tersebut, agar puisi yang dibuat menimbulkan keestetisan tersendiri.

Dari segi kesesuaian isi puisi dengan judul, puisi ini menunjukkan indikator baik. Isi puisi sudah sesuai dengan judul, namun judul yang dibuat masih kurang kreatif seperti pada siklus sebelumnya. Siswa nampak tidak memiliki inovasi lain untuk membuat judul puisi. Hal ini terlihat dari judul puisi

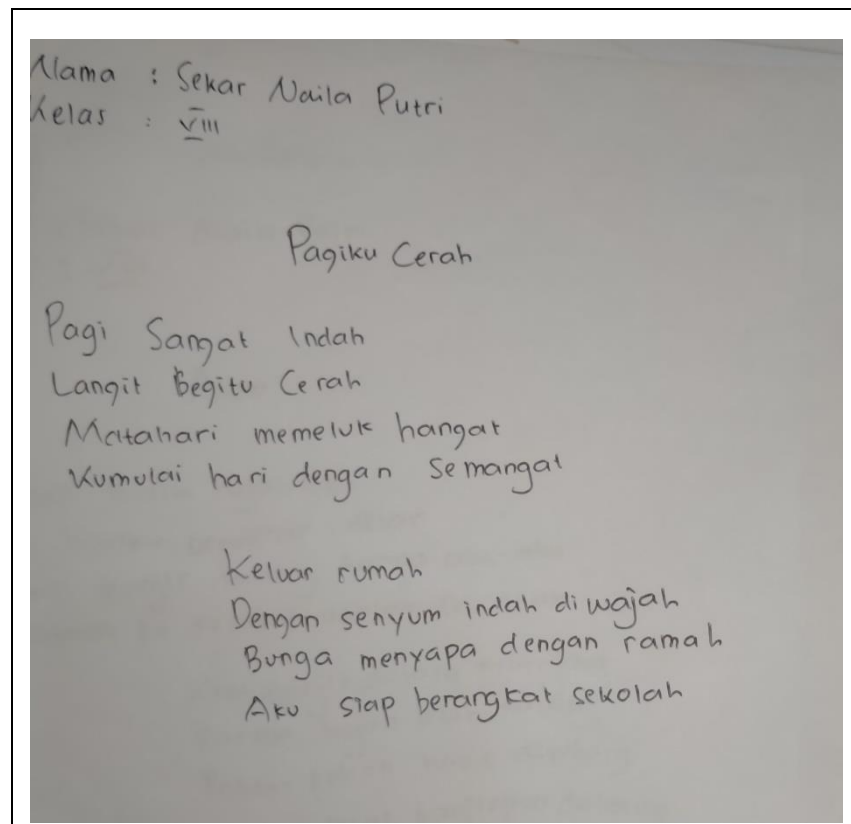
yang mirip dengan judul puisi pada pratindakan. Pada paratindakan puisi yang ditulis berjudul “Rumahku”, pada siklus 1 puisi yang ditulis berjudul “Corona” dan puisi pada siklus II berjudul “Hampanan Sawah”. Siswa kebanyakan hanya menuliskan judul dengan memilih salah satu kata yang paling dominan dalam puisinya.

Struktur isi yang meliputi kepaduan makna antar larik dan bait masuk dalam indikator baik. Ide pokok dan gagasan tiap bait sudah jelas, kepaduan makna masih dapat dijumpai pada tiap bait dan baris, hanya saja susunan barisnya kurang teratur. Rima pada puisi ini sudah baik, S4 menggunakan rima aa-bb pada larik pertama dan cc-cc pada larik kedua. Rima yang digunakan dalam puisi ini mampu memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi. Sehingga pembaca dapat menikmati irama pada saat membaca puisi. Selain itu hal ini juga menambah estetika puisi.

Penyampaian amanat dalam puisi termasuk dalam indikator baik. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti. Amanat yang disampaikan yaitu perjuangan seorang petani yang tak kenal lelah.



### Hasil Tulisan Puisi S23 saat Pratindakan (Kategori Nilai Tinggi)



Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam sebuah puisi sangat menentukan tingkat pemahaman pembaca terhadap puisi. Jika diksi yang digunakan dalam puisi tidak tepat, maka pemahaman pembaca akan puisi tersebut pun akan berkurang.

Pada pratindakan, pemilihan kata (diksi) puisi S23 sudah tepat. Namun, bahasa yang digunakan masih berupa bahasa keseharian. Bahasa keseharian ini dapat dijumpai di semua bagian. Hal inilah yang justru mengurangi ketertarikan pembaca terhadap puisi, meskipun penggunaan bahasanya sudah efektif dan padat.

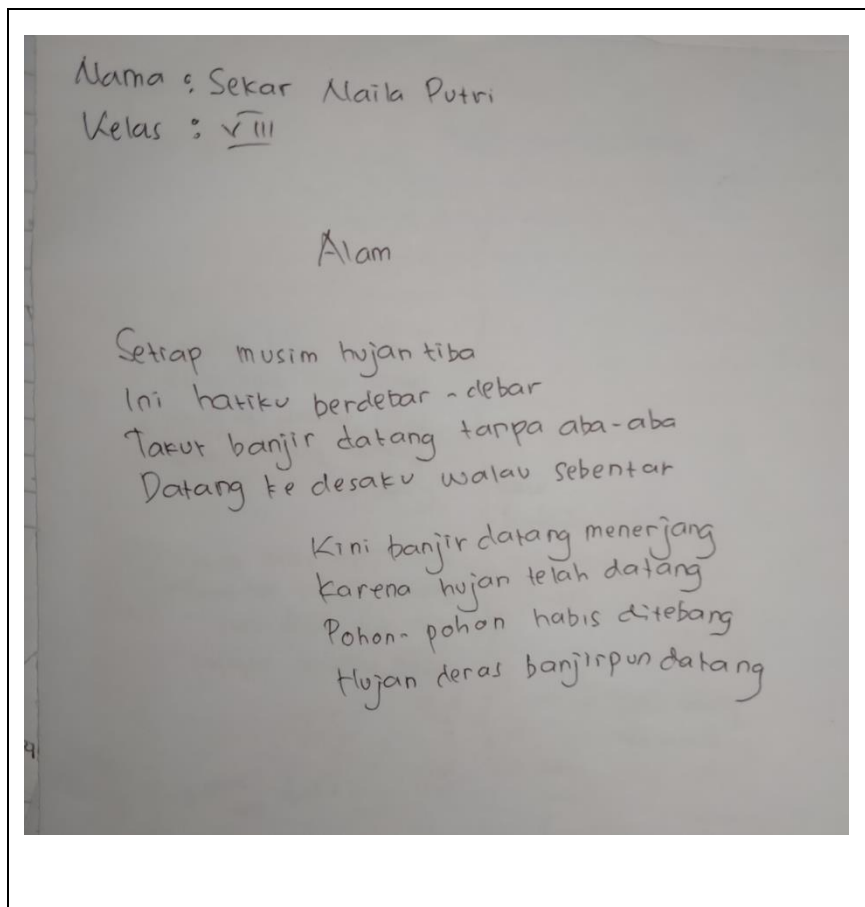
Aspek tema puisi ini termasuk dalam indikator cukup baik. Isi puisi sesuai dengan judul, namun pemilihan judul puisi juga kurang kreatif. Struktur isi yang meliputi kepaduan makna antar larik dan bait dapat ditemukan dalam puisi ini, meskipun hanya pada beberapa bagian. Ide pokok dan gagasan tiap bait juga kurang jelas. Selain itu, susunan barisnya pun kurang teratur.

Pada puisi S23 terdapat tiga variasi citraan, yakni citraan gerak, peraba dan penglihatan. Citraan gerak terdapat pada larik *kumulai hari dengan semangat, keluar rumah*. Kemudian citraan peraba terletak pada larik *matahari memeluk hangat*, dan citraan penglihatan terletak pada laik *pagi sangat indah, langit begitu cerah*. Dalam puisi S23, citraan tersebut sudah ditulis dengan tepat dan dapat memunculkan daya khayal mengesankan bagi pembaca.

Rima pada puisi ini cukup memunculkan irama yang menarik bagi pembaca. S23 menggunakan rima aa-bb pada bait pertama dan rima cc-cc pada bait kedua. Hanya saja variasi rima dalam puisi ini masih sederhana. Untuk penyampaian amanat dalam puisi ini dapat ditemukan, tetapi tidak jelas tidak dapat dimengerti.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui metode belanja kata dan gambar, puisi siswa S15 mengalami peningkatan dengan perolehan skor 77. Rincian skor tiap aspek yaitu 5 untuk diksi, 4 untuk tema, 4 untuk struktur isi, 3 untuk bahasa kias, 3 untuk citraan, 4 untuk rima dan irama, serta 4 untuk amanat. Berikut adalah hasil puisi siswa S23 pada siklus I.

### Hasil Tulisan Puisi S23 saat Siklus I



Pada tindakan siklus I melalui metode belanja kata, hasil puisi siswa S15 sudah mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang dialami meliputi aspek diksi, tema, rima, dan amanat. Pilihan kata (diksi) dalam puisi S23 di atas termasuk salah satu aspek yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap puisi. Pada aspek ini, pemilihan kata yang dilakukan sudah tepat dan tidak bersifat keseharian. Hal ini di antaranya dapat dilihat pada larik *karena hutan telah hilang*, dan *pohon-pohon habis ditebang*. Penggunaan kata non keseharian ini dapat meningkatkan nilai estetis yang dapat membuat para pembaca tertarik. Penggunaan bahasanya pun sudah efektif dan padat.

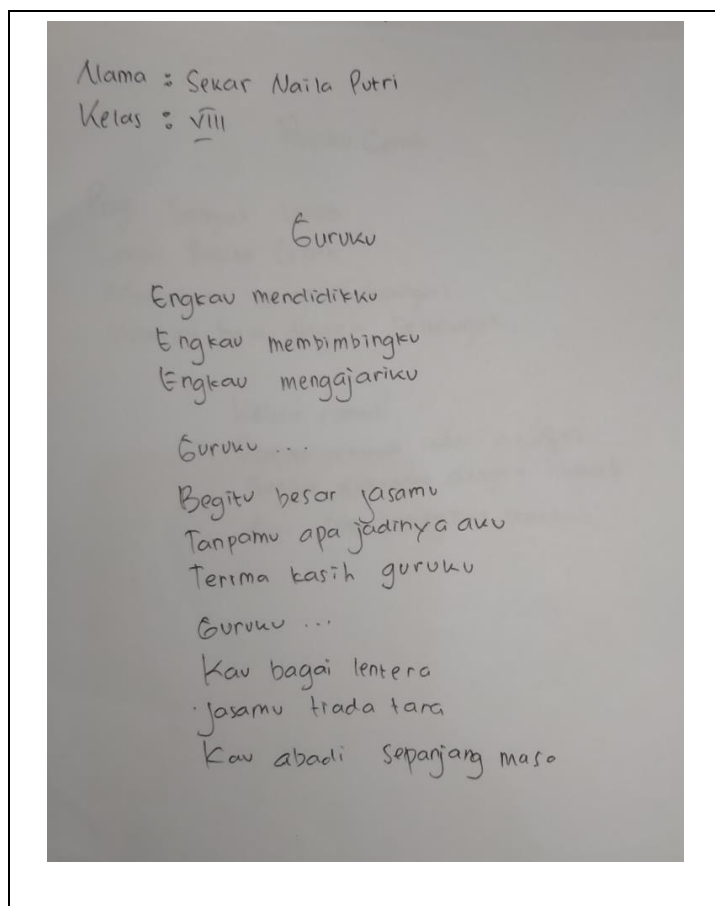
Pada aspek tema, kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema termasuk dalam indikator baik. Isi puisi sesuai dengan judul hanya saja pemilihan judul masih kurang kreatif, sehingga ketertarikan pembaca terhadap puisi belum begitu tinggi.

Kepaduan makna antar larik dan bait dalam struktur isi menunjukkan bahwa ide pokok dan gagasan sudah cukup jelas. Namun, untuk susunan barisnya juga kurang teratur. Meskipun demikian dalam puisi S23 masih terdapat kepaduan makna di beberapa baris puisi.

Kepaduan makna antar larik dan bait dalam struktur isi menunjukkan bahwa ide pokok dan gagasan tiap bait cukup jelas. Meskipun demikian dalam puisi S23 masih terdapat kepaduan makna di beberapa baris puisi.

Selain aspek diksi, dalam puisi ini juga ditemukan unsur rima dan irama. Rima dan irama dalam puisi tergolong pada indikator cukup baik, sehingga cukup memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi. Puisi S23 ini menggunakan rima ab-ab pada larik pertama dan rima cc-cc pada bait kedua. Pada aspek penyampaian amanat, siswa S23 tergolong cukup baik. Amanat yang disampaikan jelas, sehingga pembaca dapat mengerti amanat yang disampaikan.

### Hasil Tulisan Puisi S23 saat Siklus II



Pada siklus II, siswa S23 kembali menunjukkan adanya peningkatan. Aspek diksi yang melingkupi kriteria pemilihan kata dalam puisi termasuk dalam indikator baik. Pilihan kata dalam puisi S23 sudah tepat, tidak bersifat keseharian. Pilihan kata ini dapat dijumpai pada larik *kau bagai lentera, tanpamu apa jadinya aku*, dan *kau abadi sepanjang masa*. Bahasa yang digunakan sudah efektif dan padat.

Aspek tema pada kriteria kesesuaian isi dengan judul dan tema sudah baik. Isi sesuai dengan tema, begitu pula dengan judul. Isi puisi S23 sudah menunjukkan begitu berartinya seorang guru dengan judul puisi S23 “Guruku”, misalnya pada larik, *guruku, engkau mendidikku, engkau membimbingku, engkau mengajariku*, dan *tanpamu apa jadinya aku*.

Untuk menjadi sebuah puisi yang bagus, aspek struktur isi pada kriteria kepaduan makna antar larik dan bait juga harus baik. Pada puisi S23, struktur isinya sudah baik, dari segi ide pokok yang jelas, gagasan tiap bait yang jelas,

susunan baris yang teratur sehingga membentuk kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi. Pada puisi S23 juga dijumpai adanya penggunaan bahasa kias, seperti penggunaan majas simile. Majas dalam puisi ini dapat dijumpai pada larik *kau bagai lentera*.

Pada aspek versifikasi, rima dan irama dalam puisi ini sudah sangat baik. Rima yang digunakan dalam puisi S23 sudah dapat membuat pembaca memunculkan irama yang sangat menarik pada saat membaca puisi. Dalam penyampaian amanat, siswa S23 sudah dapat menyampaikan dengan baik, jelas dan dapat dimengerti. Amanat yang disampaikan pada puisi S23 adalah untuk menghargai seorang guru, karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa.